

**METODE PENANGANAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK  
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AI ISTIQOMAH WELERI  
KENDAL**

**(Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)**

**Skripsi**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Irfan Izan Asdiqo

1401016041

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Irfan Izan Asdiqo

NIM : 1401016041

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Judul : Metode Penanganan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren  
Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 Maret 2020

Pembimbing



Anil Umriana M.Pd

NIP.197904272008012012

**SKRIPSI**  
**METODE PENANGANAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN**  
**TAHFIDZUL QUR'AN AL ISTIQOMAH WELERI KENDAL**  
**(Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam)**

Disusun oleh:

Irfan Izan Asdiqo

1401016041

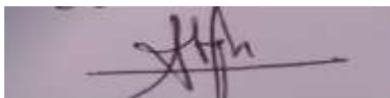
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 16 Maret 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



**Dr. Ali Murtadho, M. Pd**  
**NIP.19690818 199503 1 001**

Penguji III



**Abdul Ghoni, M.A**  
**NIP. 19770709200501 1 003**

Sekretaris/Penguji II



**Anila Umriana, M.Pd.**  
**NIP. 19790427 200801 2 012**

Penguji IV



**Abdul Rozak M.S.I**  
**NIP. 19801022 200901 1 009**

Mengetahui  
Pembimbing



**Anila Umriana, M.Pd.**  
**NIP. 19790427 200801 2 012**

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 17 Maret 2020



**Dr. Ilyas Supena, M.Ag**  
**NIP. 19720410 200112 1 003**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftarpustaka.

Semarang, 12 Maret 2020

Peneliti

Irfan Izan Asdiqo  
1401016041

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Khairunnas anfa’uhum linnas”

Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

## **PERSEMBAHAN**

Maha suci Allah yang telah memberi rahmat dan nikmat kepada seluruh manusia di dunia ini dan hanya kepada-Nya segala cinta dan kasih sejati yang selalu tertanam di hati. Ijinkan dan ridhoi hambaMu ini disetiap langkah dan perbuatan, serta bimbing hamba menebar rahmat disetiap langkah kekasih Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Yang tercinta IbundaHalimah dan Bapak Kosim yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu mendampingi saat lemah tak berdaya, yang selalu memanjatkan doa untuk putra semata wayang yang tercinta di setiap sujudnya, serta selalu memberi semangat dan dorongan demi meraih kelancaran dan kesuksesan.

## ABSTRAK

**Nama : Irfan Izan Asdiqo**

**Nim : 1401016041**

**Judul skripsi : Metode Penanganan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal**

Narkoba telah disalahgunakan mulai dari cara untuk mendapatkan ataupun mengkonsumsinya, keduanya dilakukan dengan cara tidak terukur dan ilegal tanpa melalui rekomendasi ahli medis., Efektifitas rehabilitasi untuk menyembuhkan korban dari narkotika sangat diperlukan. Salah satu lembaga rehabilitasi yang ikut andil dalam menangani permasalahan Narkoba adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah yang terletak di Desa Penaruban, Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal, 2) Untuk menganalisis Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal melalui Analisis Bimbingan dan Konseling Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian yang datanya peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen) yang tidak menggunakan kaidah statistik, Data dan Sumber Data Penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah pengasuh pondok, ustadz ustadzah, dan para santri pecandu Narkoba, secara tidak langsung dari sumber data sekunder Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan berbagai literatur yang berkaitan, Teknik Pengumpulan Data Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan di sini adalah *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, metode penanganan pecandu narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Menggunakan 4 metode dalam menangani pecandu narkoba penanganan tersebut yaitu: 1) Pendekatan Humanisme, 2) Ruqyah, 3) bimbingan membaca Al Qur'an dan Sholat Wajib 4) Bekerja sama dengan BNN Kabupaten Kendal. Kedua, Analisis Bimbingan dan Konseling tentang Metode penanganan pecandu narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah telah menggunakan teori-teori bimbingan dan konseling Islam. Tujuan adanya bimbingan dan konseling yaitu agar individu kembali ke fitrah yang dikaruniakan Allah, individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, individu menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya bimbingan konseling islam juga bertujuan Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, berikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhanNya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Metode Penanganan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Istiqomah Weleri Kendal”** ini dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin. Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat menyelesaikan dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang Beserta Wakil Rektor I, II, dan III
2. Bapak., Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I, selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4. Ibu Anila Umriana, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh staf Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.



8. Keluarga tercinta Bapak Kosim dan Ibu Halimahyang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring Do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 12Maret 2020

Penulis

Irfan Izan Asdiqo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Uji keabsahan Data .....	13
5. Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16

### BAB II :Landasan Teori

A. Pecandu Narkoba .....	17
1. Pengertian Narkoba .....	17
2. Jenis-jenis Narkoba .....	18
3. Pengertian Pecandu Narkoba .....	23
4. Ciri-ciri Pecandu Narkoba .....	23
5. Dampak Penyalahgunaan Narkoba.....	25
6. Metode Penanganan pecandu Narkoba.....	25
B. Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam	
1. Pengertian Bimbingan dan konseling Islam .....	28

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam .....	30
3. Metode Bimbingan dan Konseling Islam .....	32
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL ISTIQOMAH WELERI KENDAL DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal	
1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah.....	36
2. Struktur pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah.	39
3. Alur Registrasi Santri Rehabilitasi .....	39
4. Fasilitas Pelayanan.....	41
5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah....	43
6. Identitas Pecandu Narkoba.....	45
B. Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah	
1. Kondisi Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Istiqomah.....	46
2. Metode Penanganan pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah.....	51
<b>BAB IV: ANALISIS METODE PENANGANAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL ISTIQOMAH WELERI KENDAL</b>	
A. Analisis Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah .....	61
B. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam dalam Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah .....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
C. Penutup .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berkembang tidak bisa lepas dari efek samping kemajuan IPTEK yang berasal dari negara maju. Satu diantaranya adalah menyuburnya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Indonesia (Sudiro, 2000: 09). Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khusus oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Semua istilah ini baik narkoba maupun napza mengacu pada sekelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya ada senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah artikan akibat pemakaian diluar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Narkoba adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Pasal 1 Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Yang termasuk jenis narkotika adalah Tanaman papaver, opium masak(candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja (Wijayanti, 2016: 05).

Penggunaan terus-menerus dan berlanjut akan mengakibatkan ketergantungan atau dependensi, istilah ini yang sering disebut “kecanduan”. Undang-undang yang mengatur ketentuan penggunaan narkoba beserta dampak dan bahayanya terdapat pada Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 dan PP RI tahun 2013 tentang narkotika. Menurut Undang-undang Narkotika Nomor 35 tahun 2009, disebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan

tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Saefulloh, 2018: 49).

Narkoba telah disalahgunakan mulai dari cara untuk mendapatkan ataupun mengkonsumsinya, keduanya dilakukan dengan cara tidak terukur dan ilegal tanpa melalui rekomendasi ahli medis. Penyalahgunaan narkoba akan memberikan dampak negatif yang sangat membahayakan bagi kesehatan dan keselamatan jiwa manusia serta dapat merusak sel-sel syaraf otak yang berpengaruh buruk pada kepribadian, temperamen, dan karakter manusia. Ada banyak faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba. Faktor yang pertama adalah keluarga, sikap orang tua yang terlalu keras terhadap anak atau sebaliknya memanjakan anak secara berlebihan bahkan ada yang masa bodoh terhadap dan tidak perhatian sekali terhadap anak. Hal tersebut mungkin disebabkan karena orang tua memiliki kelemahan fisik, intelektual atau moral sehingga menjadikan disiplin anaknya lemah pula. Faktor kedua adalah sosial, terdapat berbagai kondisi sosial yang dapat menyeret anak muda dan remaja ke penyalahgunaan narkoba antara lain: kurangnya tempat dan upaya untuk menyalurkan hoby, bakat tenaga dan potensi remaja secara terarah, teratur dan kontinyu; merosotnya mental dan moral orang dewasa yang mengakibatkan turunya wibawa orang tua, guru, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, penegak hukum; adanya perdagangan narkoba yang tidak mengenal belas kasihan, peri kemanusiaan maupun tanggung jawab terhadap generasi muda (Sudiro, 2000: 117-112).

Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba di tahun 2014. Jika dibandingkan studi tahun 2011, angka prevalensi tersebut relatif stabil yaitu 2,2% tetapi terjadi kenaikan bila dibandingkan hasil studi tahun 2008 yaitu 1,9%. Angka ini bahkan,

dinilai oleh sejumlah pihak di perkirakan masih lebih kecil dari keadaan yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan persoalan narkoba ibarat fenomena gunung es, yang tampak di permukaan sesungguhnya hanyalah puncak atau krucutnya saja (Mulkiyan, 2017: 270)

Deputi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional ( BNN) RI, Irjen Pol Arman Depari menyatakan, perkembangan kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, saat ini berada dalam kondisi mengawatirkan. Arman menyebutkan, berdasarkan hasil survei prevalensi penyalahgunaan narkoba, jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai lebih dari 4 juta orang. Badan Narkotika Nasional ( BNN) menyatakan penyalahgunaan dan peredaran narkoba di masyarakat menunjukkan peningkatan dengan meluasnya korban akibat narkoba. Korbanya mencakup di kalangan anak-anak, remaja, generasi muda, ASN, anggota TNI dan Polri, kepala daerah, anggota legislatif, hingga di lingkungan rumah. Kepala BNN Provinsi Jateng, Brigjen Pol. M. Nur, menyebutkan berdasar data tahun 2018 pravelensi pengguna narkoba di Jateng mencapai 1,16% dari total populasi penduduk yang mencapai 34,26 juta jiwa. Dengan kata lain, pengguna narkoba di Jateng saat ini mencapai 397 (www. Kompas.com).

Al-Qur'an tidak menyebutkan secara spesifik tentang larangan penggunaan narkoba, namun larangan penggunaan narkoba itu sendiri bisa di kaitkan dengan khamr atau minuman keras. Dalam hal ini penggunaan bahan yang memabukkan untuk dikonsumsi secara hukum Islam dengan jelas disebutkan sebagai sesuatu yang diharamkan atau dilarang.

Firman Allah dalam Al-qur'an surat al Maidah ayat 90-91:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ

يُوقَعُ بَيْنَكُمْ أَلْعَادَؤَةٌ وَالْبَغْضَاءُ فِي الْحَرِّ وَالْمَيْسِرِ وَيُضِدُّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Qs Al-Maidah: ayat 90-91)

Para ulama mengqiyaskan hukum pengharaman narkoba ke dalam kategori khamar, yaitu barang yang memabukkan. Sebagaimana terdapat di dalam surat al-Maidah ayat 90. Ayat ini menjadi dasar penetapan dan pertimbangan bahwa narkoba memberikan dampak buruk terhadap agama, kesehatan dan jiwa seseorang. Menurut Samsuridjal, pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh narkoba ditinjau dari jenis narkoba yang sering digunakan (Saefulloh, 2018: 50).

Pecandu pada dasarnya adalah korban penyalahgunaan narkoba yang melanggar peraturan pemerintah, dan mereka adalah warga negara Indonesia yang diharapkan dapat membangun negeri ini dari keterpurukan hampir di segala bidang. Berkaitan dengan masalah penyalahgunaan narkoba tersebut, diperlukan suatu kebijakan hukum pidana yang memposisikan pecandu narkoba sebagai korban, bukan pelaku kejahatan. Adapun ciri-ciri yang mudah diketahui pada pecandu narkoba yaitu pertama pecandu daun ganja, pecandu ganja memiliki ciri-ciri cenderung lesu, mata merah, kelopak mata mengantuk terus, doyan makan karena perut terasa lapar terus dan suka tertawa jika terlibat pembicaraan lucu, kedua pecandu putaw, pecandu Putaw memiliki ciri-ciri sering menyendiri ditempat gelap sambil mendengarkan musik, malas mandi

karena kondisi badan kedinginan, badan kurus, layu serta selalu apatis terhadap lawan jenis, ketiga Pecandu inex atau ekstasi Pecandu inex atau ekstasi memiliki ciri-cir suka keluar rumah, selalu riang jika mendengar musik house, wajah terlihat lelah, bibir suka pecah-pecah dan badan suka keringatan, sering mindersetelah pengaruh inex hilang, keempat ecandu sabu-sabu ecandu sabu-sabu memiliki ciri-ciri gampang gelisah dan serba salah melakukan apa saja, jarang mau menatap mata jika diajak bicara, mata sering jelalatan, karakternya dominan curiga, apalagi pada orang yang baru dikenal, badan berkeringat meski berada diruang ber-AC, suka marah dan sensitif.

Implementasi rehabilitasi merupakan realisasi dari sebuah aturan, hal ini sangat penting karena dengan sebuah implementasi dapat diketahui apakah suatu aturan tersebut sudah benar-benar terlaksana atau tidak. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika telah memberi perlakuan yang berbeda bagi pelaku penyalahguna narkotika, sebelum undang-undang ini berlaku tidak ada perlakuan yang berbeda antara pengguna, pengedar, bandar maupun produsen narkotika peran rehabilitasi dalam penyembuhan ketergantungan bagi pecandu narkotika sangat penting, karena semakin bertambahnya pecandu narkotika dikalangan anak-anak hingga remaja.

Efektifitas rehabilitasi untuk menyembuhkan korban dari narkotika sangat diperlukan, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkotika untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkotika secara individu. Pengguna atau pecandu narkotika di satu sisi merupakan pelaku tindak pidana, namun di sisi lain merupakan korban. Setiap penyalahguna narkotika untuk yang menggunakan ketentuan pidananya diatur dalam pasal 127 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Di dalam Pasal 127 diatur bahwa bagi setiap penyalahguna narkotika diancam dengan pidana penjara sedangkan bagi pecandu narkotika dan korban penyalahguna narkotika ditempatkan di lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial (Novitasari, 2017 : 16-17).



Banyak upaya yang dilakukan pemerintah maupun swasta untuk mengurangi angka penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, seperti tindakan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), akan tetapi peran lembaga rehabilitasi juga memiliki peran yang sangat efektif untuk menangani permasalahan narkoba. Salah satu lembaga rehabilitasi yang ikut andil dalam menangani permasalahan Narkoba adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah yang terletak di Desa Penaruban, Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Karena dalam pelaksanaannya pondok ini menekankan pada aspek religiusitas, yaitu dengan cara melibatkan santri rehabilitasi pecandu narkoba mengikuti kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren. Sehingga membawa santri rehabilitasi kearah yang lebih positif dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Latar belakang diatas menunjukkan bahwa masalah tentang narkoba saat ini sangat mengkhawatirkan, oleh karena itu penanganan pecandu Narkoba di indonesia sangat di perlukan, baik secara medis maupun non medis dengan berbagai macam metode penanganan. Maka dari itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-istiqomah Weleri Kendal (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas penulis merumuskan rumusan masalah yang berguna untuk mengatasi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian, masalah pokok penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri kendal ?
2. Bagaimana Analisis Bimbingan dan Konseling Islam tentang Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal
2. Untuk menganalisis Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal melalui Analisis Bimbingan dan Konseling Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara aspek teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang bimbingan dan penyuluhan Islam terutama tentang metode penanganan pecandu narkoba, kemudian untuk kedepannya semoga bisa bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal dalam menanganani santri rehabilitasi pecandu Narkoba, sehingga di kemudian hari diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian dimasa mendatang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran di perpustakaan dan internet peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan metode penanganan pecandu narkoba. Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan lima tinjauan pustaka sebagai pembanding.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh, Miftahur Rozak tahun 2017 dengan judul *Terapi Islam Terhadap Pecandu narkoba di Pondok*

*Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta.* Hasil penelitiannya menunjukkan, penyembuhan pecandu narkoba melalui terapi Islam ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesembuhan melalui proses terapi yang diajarkan oleh kitab suci al Qur'an dan assunah, seperti membaca dan memahami al quran, solat malam , bergaul dengan orang yang baik dan shaleh, puasa dan zikir malam dimalam hari yang lama. Adapun beberapa terapi yang diterapkan di Pondok Pesantren al Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta dalam menangani pecandu narkoba meliputi tahap penangenalan masalah, tahap penyadaran, tahap pemeliharaan dan ada berbagai bentuk terapi yaitu terapi dzikir jahar, terapi ruqyah, terapi solat tahajud, terapi tajwid alqur'an, terapi persolatan, terapi aqidah ahlaq, motivasi, dan arahan arahan.

*Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah tahun 2017 Upaya Konselor Adiksi dalam Penanganan Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatra Utara BNNP Sumut.* Hasil penelitiannya menunjukkan gambaran bahwa upaya konselor adiksi dalam penanganan pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara yaitu melalui program rehabilitasi rawat jalan. Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif (program pengobatan). Pelaksanaan program rehabilitasi melibatkan tenaga profesional, salah satunya adalah konselor adiksi. Konselor adiksi dalam membantu pemulihan korban penyalahgunaan narkoba melalui proses konseling. Konseling yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pemahaman diri klien dengan melalui grup terapi (konseling kelompok) dan konseling individual yang merupakan kegiatan konseling yang berupaya dalam perubahan perilaku residen dalam menjalani program. Metode terapi ini dilakukan konselor secara rutin dan terjadwal setiap hari selama delapan sampai dua belas kali pertemuan dan berdurasi 15-30 menit. Seperti yang

peneliti lihat program berjalan dengan maksimal walau masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi konselor

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Irvan Bachtiar tahun 2018, dengan judul *Rehabilitasi bagi Pecandu Narkoba di Yayasan An Nur Balai Pengobatan Atau Wisma Rehabilitasi KH Supono Mustajab Kabupaten Purbalingga*. Hasil penelitiannya menunjukkan metode yang dilakukan oleh K.H Supono dalam merehabilitasi bagi pecandu narkoba menggunakan metode ilmiah, alamiah dan ilahiah. Sedangkan faktor yang menghambat proses rehabilitasi bagi pecandu narkoba adalah sumber daya manusia yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lengkap serta keamanan guna mengawasi dan menjaga klien selama 24 jam.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Baydawi Nurzaman tahun dengan judul *Evaluasi Program Terapi Ilahiyah bagi Pecandu Narkoba di pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tiga Raksa Kabupaten Tangerang*. Hasil penelitiannya menunjukkan deskripsi tentang evaluasi produk program terapi ilahiyah bagi pecandu narkoba, bahwa keadaan jasmani dan rohani manusia tidak dapat dipisahkan. Terapi ini telah menunjukkan bahwa penyembuhan penyakit mental dapat dilakukan tidak hanya dengan menggunakan obat-obatan secara medis, namun juga pendekatan rohani yang bernilai ke ilahiyaan (ketuhanan). Fungsi terapi ilahiyah adalah memberikan bimbingan dan pelayanan rehabilitasi sosial yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif dalam bentuk pemberian terapi pengobatan secara islami dengan mengadakan multi layanan dan rehabilitasi sosial (pusat rehabilitasi gangguan kejiwaan, narkoba, dan anak nakal) serta mengintegrasikan seluruh anggota Ponpes dengan orientasi penumbuhan dan pembangunan potensi anggota. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pengurus Ponpes dalam melaksanakan terapi ilahiyah.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Wivi Hikmatulah tahun 2017 dengan judul *Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi*

*Spiritual* (Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten,Kp. Cirampayak, Ds. Kadubereum Kec. Pabuaran, Kab. Serang-Banten). Hasil penelitiannya menunjukkan Kondisi fisik pasien pecandu narkoba saat awal masuk untuk direhabilitasi memiliki penampilan yang tidak terurus seperti rambut gondrong, kurus, mata sayu, mual-mual dan tidak mampu diajak berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut karena pasien yang tercandu narkoba ini tidak lagi memperhatikan penampilan fisiknya karena dianggap tidak penting. Namun ternyata, ada juga pasien yang memiliki penampilan rapi dan terawat. Selain itu, ada pasien pecandu narkoba dengan rentang waktu yang lama sehingga mengakibatkan sarafnya terganggu mengakibatkan sulit diajak berkomunikasi dan sibuk jalan kesana-kemari tanpa ada tujuan yang jelas. Sedangkan kondisi psikis pasien pecandu narkoba ini banyak bengong, berkhayal, emosional agresif dan pemurung. Kondisi tersebut diakibatkan zat narkoba yang terkandung dalam tubuh dan dikonsumsi sejak lama ini merusak sistem saraf dalam tubuh.

Melihat dari beberapa penelitian diatas memang belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah weleri Kendal Analisis Bimbingan konseling Islam, namun pada intinya beberapa penelitian diatas mempunyai tujuan yang sama namun menggunakan metode yang berbeda beda dan beberapa penelitian ada juga yang relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti susun. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti bukanlah satu-satunya peneliti yang membahas tentang metode Penanganan Pecandu Narkoba. Yang menjadi titik beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan Analisis Bimbingan Konseling Islam. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-istiqomah Weleri Kendal (Analisis Bimbingan Konseling Islam)".

## **F. Metode Penelitian**

Supaya lebih terarah dan rasional kegiatan ilmiah maka diperlukan suatu metodologi yang sesuai dengan obyek yang dikaji.

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, artinya penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen) yang tidak menggunakan kaidah statistik (Usman dan Akbar, 2008: 41).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi di masyarakat (Sivitas akademika Kampus) dan memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi peneliti (*verstehen*). Dalam melihat gejala yang terjadi, peneliti berusaha untuk tidak terlibat secara emosional (Moleong, 2002:27). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis, 1999:26).

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal.

### **2. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data primer**

Menurut Sugiyono (2007: 137) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari sumber pertama atau tempat subyek penelitian. Penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah

pengasuh pondok, ustadz ustadzah, dan para santri pecandu Narkoba

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang, dan didapatkan dari berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dari obyek dan tujuan dari penelitian ini. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, jurnal penelitian dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data sekunder (Sugiyono, 2011: 137). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan berbagai literatur yang berkaitan dengan Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan di sini adalah *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung (Margono, 2003:158).

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di

mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti dengan kyai atau pengasuh, santri rehabilitasi dan informan yang terkait di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri kendal

b. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi. Observasi dilakukan terhadap metode penanganan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal.

c. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi serta mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak mengenai informasi yang diperoleh. keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses



pengumpulan data yang tepat. salah satu caranya adalah dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Afifuddin dan Saebani, 2009:143). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan prosedur Triangulasi, yang sering digunakan dalam penelitian. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi bertujuan untuk menguatkan dan membandingkan suatu data dari berbagai sumber dengan informan ketiga (Sugiyono, 2011: 274).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi terhadap narasumber. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal , sedangkan informan triangulasi adalah pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren. Dengan demikian penulis menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data dan untuk memperoleh keabsahan data.

##### 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2011: 89). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam priode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisa Miles dan Huberman (1984). Sebagaimana dalam Sugiyono (2007: 337) yang terbagi dari berbagai tahap yaitu:

1. *Reduksi data*, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan yaitu bagaimanakah keadaan pasien pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal ? Bagaimanakah Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal?
2. *Display data*, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal
3. *Konklusi dan verifikasi*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang obyek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini peneliti lebih jelas berkaitan dengan Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bagian, yaitu sebagai berikut.

BAB 1 Adalah pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Adalah berisi tentang landasan teori yang membahas tentang Pecandu Narkoba, Metode Penanganan Pecandu Narkoba, konsep Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Tahfidzu Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal

BAB III Pada bab tiga ini membahas hasil penelitian, terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama tentang gambaran umum lokasi, visi misi dan tujuan. Sub bab kedua hasil penelitian tentang metode penanganan bagi pecandu narkoba

BAB IV Berisi tentang analisis hasil penelitian yang mana terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Analisis Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal . Sub bab kedua membahas tentang Analisis Bimbingan dan Konseling Islam tentang Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal

BAB V Bab ini merupakan penutup. Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan kata penutup. Kesimpulan memuat sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan dalam penelitian

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pecandu Narkoba**

##### **1. Pengertian Narkoba**

Narkoba adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Pasal 1 Undang-Undang No. 35 tahun 2009). Yang termasuk jenis narkotika adalah: Tanaman papaver, opium masak(candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja (Wijayanti, 2016: 05).

Secara bahasa narkoba berasal dari bahasa Inggris yaitu *narcotics* (obat bius), sama dengan narcosis dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Secara istilah narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan. Jika diminum, diserap dan dihirup, ditelan atau disuntikan, berpengaruh terutama pada kerja otak dan sering menyebabkan ketergantungan Akibatnya kerja otak berubah meningkat atau menurun demikian pula organ tubuh lainnya (Tawil, 2010: 10).

Secara istilah, narkoba merupakan zat, obat, dan bahan kimia baik sintetis ataupun organik yang dimasukkan ke dalam tubuh dengan cara dimakan, diminum, dihirup, disuntik, diintravena dan masih banyak yang lainnya, sehingga narkoba dapat mengakibatkan perubahan pada psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, dan perilaku manusia. Adapun jenis narkoba yaitu, narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif. Awal mulanya narkoba digunakan oleh manusia hanya untuk terkait kepentingan medis saja. Penggunaannya pun dilakukan dengan cara terukur serta dapat dipertanggungjawabkan dan dilegalkan melalui rekomendasi ahli medis. Selain itu, narkoba juga dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan penelitian ilmiah atau keilmuan. Dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang narkoba,

terkait jenis, cara penggunaan serta sebab dan akibatnya ( Mata, 2000: 54).

Secara umum yang dimaksud dengan narkoba yaitu sejenis zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi orang yang menggunakannya, dengan cara memasukkan ke dalam tubuh. Istilah narkotika yang dipergunakan di sini bukanlah *narcotics* pada farmasi, melainkan sama artinya dengan *drug*, yaitu sejenis zat yang apabila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh-pengaruh tertentu pada tubuh si pemakai (Makaro, 2005: 16).

## 2. Jenis-jenis Narkoba

### 1. Opium

Opium dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Opium mentah yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari dua tanaman papaver somni verum yang hanya mengalami pengolahan sekadar untuk pembungkusan dari pengangkutan tanpa memerhatikan kadar morfinnya.
- b. Opium masak dibagi menjadi 2 yaitu :
  - 1). Candu, yaitu yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan khususnya dengan pelarutan, pemanasan dan peragian, atau tanpa bahan lain, dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pepadatan.
  - 2). Opium Obat adalah opium mentah yang tidak mengalami pengolahan sehingga sesuai untuk pengobatan baik dalam bubuk atau dicampur dengan zat-zat netral sesuai dengan syarat *farmakologi*.

### 2. Morphin

Morphin berasal dari bahasa Yunani *Morpheus* yang mempunyai arti dewa mimpi. Nama ini cocok dengan pecandu morphin, karena efek dari morphin membuat penggunanya merasa melayang awang-awang. Morphin adalah jenis narkotika yang bahan

bakunya berasal dari candu atau opium. Sekitar 4-21% morphin dapat dihasilkan dari opium. Morphin adalah tipe analgeik yang kuat, tidak berbau, rasanya pahit, berbentuk kristal putih, dan warnanya makin lama berubah menjadi kecokelat-cokelatan. Morphin adalah alkaloida utama dari opium, dengan rumus kimia  $C_{17}H_{19}NO_3$ . Ada tiga macam morphin yang beredar di masyarakat, yaitu:

- a. Cairan yang berwarna putih, yang disimpan di dalam ampul atau botol kecil dan pemakaiannya dengan cara injeksi.
- b. Bubuk atau serbuk berwarna putih seperti bubuk kapur atau tepung dan mudah larut di dalam air, ia cepat sekali lenyap tanpa bekas. Pemakaiannya adalah dengan cara menginjeksi, merokok dan kadangkadang dengan menyilet tubuh.
- c. Tablet kecil berwarna putih, pemakaiannya dengan menelan.

### 3. Kokain

Tanaman kokain berasal tanaman jenis *erythroxylon* dari keluarga *erythroxylaceae*. Daun koka adalah daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk yang menghasilkan kokain, secara langsung atau melalui perubahan kimia. Kokain mentah adalah hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokain. Kokaina adalah mentil ester I-benzoil ekgonina dengan rumus kimia  $C_{17}H_{21}NO_4$ . Bentuk dan macam kokain yang terdapat di dunia di antaranya :

- a. Cairan berwarna putih atau tanpa warna.
- b. Kristal berwarna putih seperti damar (getah perca).
- c. Bubuk berwarna putih seperti tepung.
- d. Tablet berwarna putih.

Kokain termasuk dalam golongan stimulant saraf pusat yang populer pada tahun 1980-an sampai sekarang. Obat ini banyak disalahgunakan sehingga menimbulkan ketagihan (adiksi) bagi

penggunanya. Kokain berasal dari daun *Erythroylon Coca L.* Tanaman tersebut kebanyakan ditanam dan tumbuh di dataran tinggi Andes Amerika Selatan khususnya Peru dan Bolivia. Tumbuh juga di Ceylon, India dan Jawa. Di pulau Jawa kadang-kadang ditanam secara sengaja.

#### 4. Ganja

Tanaman ganja adalah damar yang diambil dari semua tanaman jenis cannabis, termasuk biji dan buahnya. Damar ganja adalah damar yang diambil dari tanaman ganja, termasuk hasil pengolahannya yang menggunakan damar sebagai bahan dasar. Daunnya berbentuk seperti telaapak tangan bergerigi dan selalu ganjil. Ganja berisi zat kimia yang disebut delta-9 hidro kanabinol (THG) yang dapat mempengaruhi cara melihat dan mendengar sesuatu. Yang dimanfaatkan dari tanaman ini adalah daun, bunga, biji, dan tangkainya. Ganja mempunyai efek psikis seperti timbulnya sensasi, perasaan gembira, ketawa tanpa sebab, lalai, malas, senang, banyak bicara, berhalusinasi, lemah daya ingat dan daya fikir, sensitif dan bicaranya ngelantur. Adapun bentuk-bentuk ganja dapat dibagi dalam lima bentuk yaitu Berbentuk rokok lintingan yang disebut reefer, dicampur tembakau untuk rokok, daun, biji, dan tangkai ntuk rokok, bubuk dan damar yang dapat dihisap melalui hidung, damar hashish berwarna coklat kehitam-hitaman seperti makjun (Sasangka, 2003: 41-55)

#### 5. Heroin

Heroin dalah suatu zat semi sintetis turunan motpin. Proses pembuatan heroin melalui proses penyulingan dan proses kimia di laboratorium, dengan cara *acethalasi* dan *aceticanydrida*. Heroin dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu :

- a. Heroin nomor satu, bentuknya masih merupakan bubuk atau gumpalan yang berwarna kuning tua sampai coklat.

- b. Heroin nomor dua, sudah merupakan bubuk berwarna abu-abu sampai putih dan masih merupakan bentuk transisi dari morphine ke heroin yang belum murni.
  - c. Heroin nomor tiga, merupakan bentuk butir-butir kecil kebanyakan agak berwarna abu-abu juga diberi warna lain untuk menandai ciri khas oleh pembuatnya.
  - d. Heroin nomor empat, bentuknya sudah merupakan kristal khusus untuk disuntikkan.
6. Ekstasi

MDMA (*Methylene Dioxy Meth Amphetamine*) atau yang umumnya dikenal sebagai ekstasi mempunyai struktur kimia dan pengaruh yang mirip dengan *amfetamin* dan *halusinogen*. Ekstasi biasanya berbentuk tablet berwarna dengan disain yang berbeda-beda. Ekstasi bisa juga berbentuk bubuk atau kapsul. Seperti kebanyakan obat terlarang, tidak ada kontrol yang mengatur kekuatan dan kemurnian salah satu jenis narkoba ini. Bahkan tidak ada jaminan bahwa sebutir ekstasi sepenuhnya berisi ekstasi. Seringkali ekstasi dicampur dengan bahanbahan berbahaya lainnya. Pengaruh langsung pemakaian ekstasi yaitu perasaan gembira yang meluap-luap, perasaan nyaman, rasa mual, berkeringat & dehidrasi (kehilangan cairan tubuh), meningkatnya kedekatan dengan orang lain, percaya diri meningkat dan rasa malu berkurang, rahang mengencang dan gigi bergemeletuk, kebingungan, meningkatnya kecepatan denyut jantung, suhu tubuh dan tekanan darah, pingsan, jatuh atau kejang-kejang (serangan tiba-tiba), sedikit yang diketahui tentang pengaruh jangka panjang dari pemakaian ekstasi, tetapi kemungkinan kerusakan mental dan psikologis sangat tinggi.

Ekstasi mempunyai dampak yang dapat merusak otak dan memperlemah daya ingat. Ekstasi merusak mekanisme di dalam otak yang mengatur daya belajar dan berpikir dengan cepat. Ada bukti bahwa obat ini dapat menyebabkan kerusakan jantung dan



hati, pemakai teratur telah mengakui adanya depresi berat dan telah ada kasuskasus gangguan kejiwaan.

#### 7. Sabu

Sabu mempunyai bentuk seperti kristal, tidak memiliki bau dan tidak berwarna. zat dapat menimbulkan ketergantungan dan penyalahgunaan yang terus menerus dapat merusak otot jantung dan bahkan menyebabkan kematian. Sabu memiliki nama populus : Ice, Kristal, Ubas, SS, Mecin dan masih banyak yang lainnya (Paulina, 2003: 97).

#### 3. Pengertian pecandu Narkoba

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) kata pecandu diartikan sebagai pematik, pengisap candu, penggemar sesuatu yang sulit untuk melepaskannya. Jeffrey D mengatakan bahwa pecandu adalah seorang yang sudah mengalami hasrat atau obsesi secara fisik, mental dan emosional . Pecandu narkoba adalah orang yang sering menggunakan obat-obatan seperti narkoba, alkohol, zat adiktif lain yang bisa mempengaruhi sel manusia sehingga bisa membuat menghilangkan rasa sakit ,menimbulkan rasa kantuk dan tenang sementara (Tina, 2010:13).

Kecanduan yaitu pada saat tubuh dan pikiran kita dengan parahnya menginginkan atau memerlukan sesuatu agar bekerja dengan baik. Disebut pecandu bila kita mempunyai ketergantungan fisik dan psikologiterhadap zat psikoaktif seperti alkohol, tembakau, heroin, kafein, nikotin. pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba baik secara fisik maupun non-fisik yang menyebabkan adiksi (Pasal 1 Angka 13 UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba)

#### 4. Ciri-ciri pecandu Narkoba

Berikut adalah ciri-ciri penyalahguna narkoba menurut Badan Narkoba Nasional:

- a. Ciri fisik : badan kurus, lemah, malas, mata kemerah-merahan muka pucat dan bibir kehitaman, keringat berlebihan, badan gemeteran, bicara cadel, mata berair, nafsu makan menurun dll.
- b. Ciri emosi: sangat sensitif dan cepat bosan, jika ditegur atau dimarahi membangkang dan menentang, mudah tersinggung dan cepat emosi, hilang ingatan (gila), berusaha menyakiti diri sendiri, selalu berada dalam dunia khayalan.
- c. Ciri perilaku: susah diajak bicara, kurang disiplin, sering menghindari kontak mata langsung, takut air sehingga tidak suka mandi, punya teman-teman yang baru dan aneh, menarik diri dari aktivitas bersama keluarga, berbicara kasar kepada orang lain disekitarnya termasuk kepada orang tuanya, sulit berkonsentrasi (BNN,2010: 22-24).

Ciri-ciri yang mudah diketahui pada pecandu narkoba adalah sebagai berikut:

a. Pecandu daun ganja

Pecandu ganja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: cenderung lesu, mata merah, kelopak mata mengantuk terus, doyan makan karena perut terasa lapar terus dan suka tertawa jika terlibat pembicaraan lucu.

b. Pecandu Putauw

Pecandu Putaw memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sering menyendiri ditempat gelap sambil mendengarkan musik, malas mandi karena kondisi badan kedinginan, badan kurus, layu serta selalu apatis terhadap lawan jenis.

c. Pecandu inx atau ekstasi

Pecandu inx atau ekstasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: suka keluar rumah, selalu riang jika mendengar musik house, wajah terlihat lelah, bibir suka pecah-pecah dan badan suka keringatan, sering mindersetelah pengaruh inx hilang.

d. Pecandu sabu-sabu

Pecandu sabu-sabu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: gampang gelisah dan serba salah melakukan apa saja, jarang mau menatap mata jika diajak bicara, mata sering jelalatan, karakternya dominan curiga, apalagi pada orang yang baru dikenal, badan berkeringat meski berada di ruang ber-AC, suka marah dan sensitif (Novitasari, 2017 : 16).

5. Dampak penyalahgunaan Narkoba

a. Dampak penyalahgunaan Narkoba terhadap fisik

- 1) Dampak terhadap system syaraf : kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
- 2) Dampak terhadap jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
- 3) Dampak terhadap kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
- 4) Dampak terhadap paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru
- 5) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus- murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
- 6) Narkoba juga dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan seperti Perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, amenorhoe (tidak haid)
- 7) Dapat tertular HIV biasanya kasus ini terjadi pada Pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian.

b. Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Psikis

- 1) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- 2) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- 3) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
- 4) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan

- 5) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri
  - 6) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap lingkungan sosial
  - 7) Dapat menyebabkan gangguan pada mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
  - 8) Merepotkan dan menjadi beban keluarga
  - 9) Pendidikan menjadi terganggu (Partodiharjo, 2007:100).
6. Metode Penanganan Pecandu Narkoba

1. Pengertian metode penanganan

Secara etimologi kata metode berasal dari dua kata yaitu *meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara, dalam bahasa Yunani metode berasal dari *methodos* (jalan), yang dalam bahasa arab berarti *thariq*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengertian metode sendiri adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau upaya agar apa yang direncanakan dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Moertopo, 1995: 07). Metode dapat juga diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ingin ditentukan (Depdikbud, 2005:580). Menurut Sanjaya metode juga merupakan “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal”. Metode dapat juga digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Wina, 2014: 147). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Arifin, 1991: 61). Sedangkan Penanganan merupakan proses, perbuatan, cara, menangani atau perbuatan menangani. Bisa disebut juga sebagai penyelesaian satu atau serangkaian proses pekerjaan (Depdikbud, 2005: 897).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penanganan merupakan cara untuk menangani suatu masalah dalam hal ini tentang penanganan masalah terhadap pecandu narkoba

## 2. Jenis-jenis metode penanganan pecandu Narkoba

Menurut Daru Wijayanti (2016:197), ada tahap-tahap rehabilitasi bagi pecandu narkoba diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap rehabilitasi medis (*detoksifikasi*), tahap ini pecandu di periksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter yang terlatih. Dokter yang memutuskan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat (*sakau*) yang ia derita.
- b. Tahap rehabilitasi non medis, tahap ini pecandu ikut dalam program rehabilitasi. Di Indonesia sudah dibangun tempat tempat rehabilitasi, sebagai contoh adalah BNN
- c. Tahap bina lanjut ( *after care* ), tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari hari, pecandu dapat kembali ke sekolah atau tempat kerja namun tetap di bawah pengawasan.

Selain itu ada juga metode penanganan pecandu narkoba secara islami yang biasanya banyak digunakan di pondok pesantren rehabilitasi antaralain :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam kepada klien
- b. Membentuk kepribadian muslim yang kuat
- c. Menambahkan kembali spirit keimanan dan ketakwaan dalam jiwa
- d. Mendidik pasien untuk beristiqomah dalam menjalankan agama
- e. Menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual
- f. Memberikan atau mengajarkan amalan amalan yang dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba (Bakri1 dan Barmawi, 2017 : 87)

Dalam penanganan pecandu narkoba, di Indonesia terdapat beberapa metode penanganan yang digunakan yaitu :

a. Cold turkey

Artinya pecandu langsung menghentikan penggunaan narkoba atau zat adiktif. Metode ini merupakan metode tertua, dengan mengurung pecandu dalam masa putus obat tanpa memberikan obat-obatan. Setelah gejala putus obat hilang, pecandu dikeluarkan dan diikuti sertakan dalam sesi konseling (rehabilitasi non medis). Metode ini banyak digunakan oleh beberapa panti rehabilitasi dengan pendekatan kegamaan dalam fase detoksifikasinya.

b. Terapi substitusi opioda

Terapi ini Hanya digunakan untuk pasien ketergantungan heroin (*opioda*). Untuk pengguna yang telah bertahun-tahun menggunakan opioda yang disuntikan, pecandu biasanya mengalami kekambuhan kronis sehingga perlu berulang kali menjalani terapi ketergantungan. Kebutuhan heroin diganti dengan narkotika legal. Beberapa obat yang sering digunakan adalah kodein, buprenorphin, metadone, dan nalrekson.

c. Therapeutic community

Metode ini mulai digunakan pada akhir 1950 di Amerika Serikat. Tujuan utamanya adalah menolong pecandu agar mampu kembali ke tengah masyarakat dan dapat kembali menjalani kehidupan yang produktif.

d. Metode 12 steps

Di Amerika Serikat, jika seseorang kedapatan mabuk atau menyalahgunakan narkoba, pengadilan akan memberikan hukuman untuk mengikuti program 12 langkah. Pecandu yang mengikuti program ini di motivasi untuk

mengimplementasikan ke 12 langkah ini kedalam kehidupan sehari-hari. (wijayanti, 2016: 198)

## **B. Konsep Bimbingan dan Konseling Islam**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan secara umum merupakan proses pemberian bantuan, bantuan disini tidak diartikan sebagai bantuan materi (seperti uang, hadiah, sumbangan dan lain-lain), melainkan bantuan bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasehat, ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik bersal dari klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan. Bahan-bahan yang berasal dari klien sendiri dapat berupa masalah-masalah yang sedang dihadapi, data tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, serta sumber-sumber yang dimilikinya. Sedangkan bahan-bahan yang berasal dari lingkungannya dapat berupa informasi tentang pendidikan, informasi tentang jabatan, informasi tentang keadaan sosial-budaya dan latarbelakang kehidupan keluarga, dan lain-lain.

Bimbingan tidak hanya diberikan kepada kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, semua lingkungan kehidupan, didalam keluarga, sekolah, dan diluar sekolah. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling. Pembimbing tidak selayaknya memaksakan keinginan-keinginannya kepada klien karena klien mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalannya sendiri.

Dari beberapa penjelasan diatas maka yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat

mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana-sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan pengertian konseling sendiri adalah, secara etimologi konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti “denagan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yang mana konselor melalui hubungan itu dengan dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibamntu untuk memahami didri sendiri, keadaanya sekarang, dan kemungkinan keadaanya di masa depan yang dapat ia ciptakan dengan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Dari pengertian diatas dapat kita ambil pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan yang yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno dan Amti, 2009: 90)

Hakikat Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT dengan cara mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22).

## 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam



a. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islami memiliki tujuan yaitu agar individu kembali ke fitrah yang dikaruniakan Allah, individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, individu menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya (Sutoyo, 2013 : 207).

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, berikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhanNya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkahlaku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi individu itu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Secara teoritikal Fungsi Bimbingan dan Konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya

mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Sedangkan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam kepada individu yaitu agar individu dapat kembali kepada Bimbingan Alqur'an dan As-Sunnah. Contoh terhadap individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk terhadap Tuhannya dan menganggap bahwa Tuhannya tidak adil, sehingga ia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Sehingga cenderung menjadi pemarah dan akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Disinilah fungsi Bimbingan dan Konseling Islam memberikan penyembuhan pada problem kehidupannya, Islam mengarahkan individu agar mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan kepada Allah melalui orang-orang yang ahli di bidangnya (Amin, 2010: 38).

Faqih Ainur Rahim dalam bukunya yang berjudul bimbingan Konseling islam juga menyebutkan beberapa fungsi dari bimbingan dan konseling Islam yaitu :

- a. Fungsi Preventive yaitu upaya konselor dalam membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif, yaitu upaya seorang Konselor dalam membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservative, yaitu upaya konselor dalam membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu upaya konselor dalam membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi

lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya ( Rahim, 2001: 37)

### 3. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Sejalan dengan ruang lingkup dan tujuan diatas, para pembimbng dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling antaralai sebagai berikut :

#### a. Metode *interview* (wawancara)

Metode ini bertujuan sebagai salahsatu cara untuk memperoleh informasi agar memperoleh sebuah fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi klien. Karena haltersebut sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan Bimbingan.

#### b. *Group guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, Bimbingan dan Konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan oranglain dalam kelompok itu, karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari oranglain serta hubungannya dengan orang lain.

#### c. Metode Pencerahan

Metode ini bertujuan untuk mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami oleh klien. Inti dari metode ini adalah pemberian pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

Konseling Islami sebagai adalah upaya pemberian bantuan agar konseli dapat berubah menjadi lebih baik, berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Justru itu, perubahan tingkah laku konseli tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, tetapi perubahan dengan

senantiasa menuju pada perubahan kearah yang lebih maju. Konselor diharapkan dapat memberi perhatian yang besar terhadap perubahan hati konseli, dan berupaya mengarahkannya untuk mencintai ilmu dan hikmah, agar ia dapat mendinamisir dirinya sendiri.

#### 4. Teknik Konseling Islami

Teknik dimaksud adalah suatu alternative yang dipakai untuk mendukung metode konseling Islami. Merumuskan teknik konseling Islami harus bertitik tolak dari prinsip pemupukan penjiwaan agama pada diri konseli dalam upaya menyelesaikan masalah kehidupannya. Teknik konseling Islami dapat dirumuskan dengan spiritualism method dan Client-Centered Method

##### a. Spiritualism Method

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Beberapa teknik dikelompokkan dalam spiritual method yaitu dengan cara yang pertama Latihan spiritual Konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah, sumber penyembuhan penyakit mental. Teknik ini memiliki beberapa tahap

Tahap yang pertama, konselor menyadarkan konseli agar dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci dan putus asa. Selanjutnya, konselor menegaskan prinsip tauhid dengan meyakinkan konseli bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah. Lebih lanjut konselor menuntun konseli untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan merealisasikannya melalui amal ibadah.

Tahap yang kedua, Menjalin kasih sayang Penjabaran teknik ini dapat ditarik dari nilai yang dimaknai pada asas

kerahasiaan, pendekatan kemandirian dan pendekatan sukarela. Keberhasilan konseling Islami juga akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor dan konseli. Hubungan diaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang (ukhuwah Islamiyyah).

Tahap yang ketiga, Cerminan al-qudwah al-hasanah, Proses konseling Islami yang berlangsung secara face to face menempatkan konselor pada posisi sentral dihadapan konseli. Perhatian konseli terhadap konselor tidak hanya terbatas pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya selama konsultasi berlangsung, tetapi juga tertuju kepada segala keadaan konselor, karena konselor dipandang dan diyakini sebagai orang yang mampu menyelesaikan masalah. Sifat keteladanan yang dimiliki konselor perlu diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, baik selama proses konsultasi maupun diluar kegiatan tersebut. Minimal harus diupayakan konseli dapat terkondisikan oleh sikap dan perilaku konselor, baik disadari maupun tidak

b. Client-Centered Method

Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Carl R. Roger. Pelaksanaan teknik ini tidak bertentangan dengan prinsip Islam sebagaimana dijadikan dasar pelaksanaan teknik konseling Islami. Islam memandang bahwa konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan sendiri dan berupaya mencari kemandirian diri sendiri. Sedangkan Roger memandang bahwa dalam proses konseling orang yang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi konseli, adalah konseli itu sendiri. Konseling dipandang sebagai individu dengan memiliki kemampuan inkeren untuk menghindari dari maladjustment (penyesuaian diri salah) menuju kepada kondisi psikis yang sehat. Dengan demikian konselor bukan menempati posisi otoritas mengetahui terbaik, dan konseli bukan menempati

posisi orang pasif yang mengikuti perintah-perintah konselor semata ( Alwi, 2018 : 153-154)

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL ISTIQOMAH WELERI KENDAL DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal**

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal
  - a. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah terletak di Desa Penaruban RT 001 RW 001, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, desa ini memiliki jarak tempuh kurang lebih 20,8 KM dari pusat kota Kendal. Desa Penaruban memiliki perbatasan dengan desa lain, yaitu di bagian utara berbatasan dengan Desa Parakan, bagian selatan Desa Karangdowo, Desa Panaruban diapit oleh bentangan sawah di kedua sisi bagian selatan dan barat menjadikan keadaannya terlihat asri. Apabila ingin berkunjung ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah, dapat menggunakan kendaraan umum dari pusat kota, yaitu bus dari Terminal Kendal menuju Terminal Weleri, lalu dilanjutkan menggunakan angkutan menuju taman kota Weleri setelah sampai ambil arah selatan menuju jalan Walisongo berhenti sampai menuju gerbang desa Penaruban, untuk sampai ke lokasi dapat ditempuh dengan angkot maupun jasa ojek. Pada bagian sisi jalan telah tersedia petunjuk arah menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah tidak lepas dari seseorang yang memiliki kepedulian tinggi, beliau adalah Kyai Ali Shodiqun S.Pd.I. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah memiliki sebutan lain yaitu Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba. Ponpes yang berdiri pada 20 juli 2012 awalnya hanya untuk santri menghafal Al Quran,

namun setelah 4 tahun berdiri secara resmi diluncurkan sebagai tempat rehabilitasi pecandu narkoba bersamaan dengan launching Kampung Anti Narkoba. Launching dilakukan oleh BNN. Awal mulanya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal, karena Kyai Ali Shodiqun S.Pd.I telah banyak membantu para remaja yang tinggal di daerah tersebut untuk sembuh dari narkoba. Semakin hari hal tersebut di pandang positif oleh masyarakat, hal ini menjadikan beliau semakin mantap untuk menjadikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal sebagai tempat rehabilitasi. Selain itu beliau juga dikenal sebagai Kiaididaerahnya. Hal ini menjadikan pendirian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah sangat diterima dikalangan masyarakat Penaruban. Dari hari ke hari jumlah santri rehabilitasi semakin bertambah, baik dari dalam maupun luar Desa Penaruban.

Pengobatan beliau berkembang melalui obrolan mulut ke mulut oleh masyarakat yang telah disembuhkan. Metode pengobatan dilakukan dari hati ke hati, dengan ngobrol-ngobrol biasa seperti sahabat. Santri rehabilitasi diajak berbicara untuk mencurahkan isi hatinya. Kata pak kyai "Kami tidak memberikan ceramah, tapi ngobrol biasa sambil minum teh atau ngopi. Prinsipnya, kami memanusiakan manusia, sehingga akan sadar sendiri. Pada perkembangan selanjutnya beliau menambah metode pengobatan yaitu Pendekatan Humanisme dan Ruqyah, metode ini menjadikan semakin bertambahnya santri rehabilitasi, hingga terdapat beberapa santri rehabilitasi yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba. Dalam penyembuhan santri rehabilitasi, pesantren tidak menggunakan obat, karena untuk pemberian obat dilakukan oleh pihak rumah sakit. Ponpes juga melakukan koordinasi dengan RSUD dr Soewondo Kendal dan BNN Kendal. Santri rehabilitasi boleh berobat jalan atau menginap di pondok



sampai sembuh. Untuk santri rehabilitasi narkoba disediakan kamar khusus yang menampung lima orang per kamar. Bisa rawat jalan atau tinggal di pondok sesuai permintaan santri rehabilitasi.

Sebutan santri rehabilitasi yang dimaksud disini adalah Santri rehabilitasi, yaitu mereka yang pernah mengonsumsi narkoba atau obat terlarang di luar pengawasan dokter. Beberapa masalah yang dihadapi oleh santri rehabilitasi narkoba dilatar belakangi oleh permasalahan mengenai penyalahgunaan obat karena lingkungan sampai permasalahan secara internal pada keluarga. Masalah-masalah inilah yang kemudian menjadikan orang-orang terjerumus untuk mencari sensasi dengan mengonsumsi obat terlarang tersebut.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri

Tujuan :

Ikut serta membantu program pemerintah yaitu pembangunan dibidang sosial pendidikan dan mencetak santri penghafal Al Qur'an, Menampung dan memberikan pendidikan bagi anak-anak yang bermasalah baik formal maupun non formal kemudian bergerak dibidang pelayanan sosial dalam merawat orang-orang korban narkoba

Visi :

Mengantarkan anak asuh berakhlak mulia, berprestasi, memiliki kecakapan hidup, berwawasan global,berkarakter kebangsaan Indonesia dan Terwujudnya masyarakat bebas narkoba

Misi :

Pendidikan keagamaan model pesantren, dengan sasaran membentuk pribadi yang shaleh/shalehah, beriman dan bertakwa

terhadap Allah SWT sesuai Al Qur'an dan Hadits Pendidikan umum melalui pendidikan formal dan non formal serta ikut dalam penanganan korban penyalahgunaan Narkoba Mengurangi beban penderita narkoba dengan menerapkan nilai Al Qur'an

2. Struktur pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri

Struktur pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah adalah sebagai berikut:

**SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL ISTIQOMAH**

Pelindung : Camat Weleri  
Kepala Desa Penaruban  
Penasehat : Ali Shodiqun, S.Pd.I, AH  
Ketua : H. Madyan  
Sekretaris : Lilis Fachlishotin Nuha, S.Kep., Ns.  
Bendahara : Shunniya Ruhamah

**Sie. Pembangunan**

- Ust. Zaenal Abidin
- Ust. Nur Zaeni

**Sie. Humas**

- Ust. Ahmad Khafidz
- Ust. Annas
- Ust. Farihin
- Ust. Irfan
- Ust. Irham

3. Alur Registrasi Santri rehabilitasi

- a. Proses registrasi santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah yaitu pertama Santri rehabilitasi yang baru

datang beserta keluarga menemui Pak Kiai selaku pengurus pengasuh pondok, Pertemuan dengan petugas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menemui langsung ke Pondok artinya santri rehabilitasi dan keluarga datang secara mandiri ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal, bila santri rehabilitasi adalah santri rehabilitasi rujukan dari BNN maka dari keluarga akan meminta petugas yang ada di BNN untuk mengantarkan santri rehabilitasi ke pondok pesantren,

- b. kemudian setelah pak Kiai menyetujui, santri rehabilitasi akan di bawa ke BNN untuk melakukan asesment, Proses assesment merupakan Proses penggalian data. Data yang digali berkaitan dengan riwayat kesehatan santri rehabilitasi, tingkat kemandirian santri rehabilitasi untuk merawat diri, makanan dan minuman yang sering dikonsumsi, kebiasaan santri rehabilitasi, permasalahan yang dihadapi santri rehabilitasi, permasalahan yang menjadi faktor gangguan jiwa dan ketergantungan narkoba, riwayat gangguan kejiwaan bagi santri rehabilitasi penderita jiwa, dan riwayat penggunaan narkoba
- c. selanjutnya pendaftaran santri rehabilitasi oleh keluarga dan berisi beberapa aturan yang harus disepakati bersama antara pihak panti rehabilitasi dan keluarga santri rehabilitasi. setelah itu petugas BNN yang akan menentukan santri rehabilitasi dapat direhabilitasi di pondok atau santri rehabilitasi harus melakukan penanganan melalui penanganan medis.
- d. Kemudian setelah itu santri rehabilitasi akan mendapatkan penanganan baik secara medis maupun non medis. Penanganan secara medis akan dipilih apabila santri rehabilitasi mengalami masalah kesehatan pada fisik yang sifatnya bahaya jika dibiarkan Apabila santri rehabilitasi hanya bermaslah pada stabilitas emosi

maka akan ditangani secara non medis yaitu direhabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah.

#### 4. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan yang disediakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal dibagi menjadi dua jenis yaitu fasilitas bersifat fisik dan non fisik. Fasilitas bersifat fisik di antaranya adalah sumber daya manusia dan gedung rehabilitasi. Sedangkan fasilitas yang sifatnya non fisik adalah berbagai kegiatan bagi santri rehabilitasi.

Fasilitas Fisik, merupakan fasilitas yang dapat dirasakan langsung oleh panca indra manusia dan tujuannya sebagai pemenuhan Pesantren Tahfidzul Qur'an memiliki Gedung rehabilitasi yang aman, nyaman, dan lengkap, hal ini bertujuan untuk memberikan ketentraman bagi santri rehabilitasi yang menjalani rehabilitasi. Tersedianya bangunan yang layak juga akan memberi kelancaran bagi proses rehabilitasi santri rehabilitasi

Fasilitas non fisik berupa pemberian beberapa jenis kegiatan kepada santri rehabilitasi, di antaranya kegiatan keagamaan, sosial, dan pelatihan keterampilan. Semua kegiatan yang diprogramkan merupakan terapi kepada santri rehabilitasi pecandu narkoba.

##### a. Kegiatan keagamaan

[Pengertian kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat

dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama baik perkataan, perbuatan, lahir batin seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama ( Poerwodarminto, 1997:26 ). Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an diantaranya adalah solat wajib berjamaah, Pengajian Al Quran anak –anak /IQRO, Pengajian Al Qur'an Juz 'amma, Pengajian Al Qur'an ayat pojok,

b. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial yang diberikan kepada santri rehabilitasi narkoba bertujuan agar santri mampu berinteraksi dengan masyarakat di dalam dan di luar panti rehabilitasi. Kegiatannya antara lain:

a) Hidup dalam komunikasi

Dalam kehidupan bersama seseorang akan mendapatkan tugas dan tanggung jawab berbeda-beda. Komunitas juga penuh dengan aturan dan sanksi yang akan diberikan ketika melakukan kesalahan dan melanggar kesepakatan bersama. Pada prinsipnya hidup bersama akan dihargai apabila mematuhi kesepakatan dan menghindari kerusuhan.

b) Pertemuan dengan keluarga

Pertemuan dengan keluarga ini dimaksudkan agar Santri rehabilitasi Narkoba kembali bersemangat dalam melaksanakan rehabilitasi.

c) Berbaur dengan masyarakat umum

bentuk aktivitasnya dengan melaksanakan shalat berjamaah di masjid kampung seperti shalat Jum'at, mengikuti kerja bakti di masyarakat,

c. Kegiatan pelatihan keterampilan

bertujuan untuk mengembangkan potensi santri rehabilitasi narkoba, yang diharapkan dapat menjadi bekal apabila mereka sudah kembali di lingkungan masyarakat. (Wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun Pada 19 Januari 2020)

5. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri

Jadwal kegiatan santri rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah. Jadwal yang dituliskan hanya kegiatan-kegiatan terapi bagi santri rehabilitasi pecandu narkoba, sedangkan kegiatan lainnya hanya aktivitas pribadi dari masing-masing santri rehabilitasi pecandu narkoba. Adanya jadwal kegiatan bertujuan agar terciptanya keteraturan dalam pelaksanaan rehabilitasi sebagai upaya penyembuhan santri rehabilitasi. Berikut ini adalah tabel kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri

**Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Santri**

NO	PUKUL	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.00 -05.00	Bangun pagi, jamaah shalat shubuh	Semua Anak
2	05.00 -06.00	Pengajian Al Quran anak – anak /IQRO Pengajian Al Qur'an Juz 'amma Pengajian Al Qur'an ayat pojok	Semua anak
3	06.00 -07.00	Mandi, makan pagi dan Persiapan masuk sekolah umum	
4	07.00 -13.00	Belajar di sekolah UMUM	
5	13.00 -14.00	Jamaah shalat Dzuhur	Semua anak

6	14.00 -15.45	Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah	
7	15.45 -16.00	Jama'ah shalat ashar	Semua anak
8	16.00 -17.30	Istirahat dan EXSKUL santri	
9	17.30 -19.00	Persiapan Sholat Maghrib dan Jama'ah shalat magrib dan Pengajian Al –Qur'an Anak Anak IQRO , pengajian Al Qur'an Juz amma, pengajian Al Qur'an Ayat pojok.	Semua anak
10	19.00 -19.30	Menghafalkan pelajaran / persiapan untuk masuk Sekolah Program KHOTMIL QUR'AN.	
11	19.30 -20.00	Jama'ah shalat Isya'	Semua anak
12	20.00 -21.00	Masuk sekolah program KHOTMIL QUR'AN	
13	21.00 -04.00	Tidur.	Semua anak

**Sumber : Brosur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian, pelaksanaan bimbingan untuk santri rehab di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Al Istiqomah. Jadwal kegiatannya juga menyesuaikan waktu yang telah ditentukan (formal) dan juga yang tidak terjadwal (non formal). Untuk bimbingan yang pelaksanaannya masuk dalam terapi, dijadwalkan sesuai dengan jadwal terapi, yaitu pada shalat wajib subuh pukul 04.00-05.00 WIB, dzuhur 13.00-14.00 WIB, ashar pukul 15.45-16.00 WIB, maghrib pukul 17.30-19.00 WIB, dan isya pukul 19.30-20.00 dilaksanakan setiap hari; kemudian belajar membaca alqur'an 05.00 setelah sholat subuh, terapi rukyah dilaksanakan setelah shalat isya, untuk hari fleksibel; . Selain itu, jadwal bimbingan yang berada diluar terapi dilaksanakan setiap hari Senin hingga Minggu. Hari Senin hingga Jumat dilaksanakan pukul

10.00-11.30 WIB, sedangkan Sabtu dan Minggu pukul 13.00-14.00 WIB. Ada beberapa data lagi yang di peroleh saat wawancara, yaitu adanya ngobrol bersama atau bisa disebut juga pemberian tausiah santri rehabilitasi juga bisa mencurahkan isihatinya. Waktu pelaksanaan bimbingan kurang lebih sampai dua jam, materi yang disampaikan kebanyakan berkaitan dengan akhlak, ibadah, syariah, dan muamalah. Tetapi penyampaian materi lebih sering melihat kebutuhan santri rehabilitasi.

Adapun kegiatan yang khusus untuk santri rehabilitasi yaitu belajar membaca Al Qur'an, bimbingan ibadah kemudian dilaksanakan pengajian agama dengan memberikan materi ibadah, akhlak dan tauhid dan sosial keagamaan. Setiap materi diajarkan oleh Pak Kiai Taufiqul Hakim. Bimbingan ini dilaksanakan setiap hari ketika santri rehabilitasi tidak ada kegiatan atau di waktu longgar. Selain itu ada juga pelatihan komputer yang dilaksanakan setiap satu minggusekali dengan kedatangan pelatih khusus, Kegiatan ini dilakukan guna melatih ketrampilan pada santri rehabilitasi. Selain itu, diadakan tahlil yang dilaksanakan setiap malam jumat, semua kegiatan ini bertujuan agar santri yang direhabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah dapat menjalankan kehidupan dunia sesuai ajaran dan perintah Allah Swt. (wawancara dengan Kiai Ali Shodiqun Pad 25 Januari 2020)

#### 6. Identitas pecandu Narkoba

Santri Rehab di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah berasal dari berbagai latar belakang usia, pekerjaan, maupun pendidikan. Rata-rata usia pecandu narkoba dipondok ini masuk dalam golongan usia produktif. pada usia ini individu mampu berkarya, masih enerjik, memiliki rencana hidup kedepan, selalu berupaya mengembangkan potensi.

Kemudian latar belakang pekerjaannya yaitu supir truk, pekerja bangunan, wiraswasta, dan pelajar. Pelajar yang mengkonsumsi



narkoba rata-rata tengah menempuh pendidikan SMP sederajat, SMA sederajat, hingga bangku perkuliahan.

Berikut adalah tabel daftar santri rehabilitasi pecandu narkoba yang sedang melakukan rehabilitasi di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah. Penulisan nama santri rehabilitasi menggunakan nama inisial, hal ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah bagi peneliti. Adapun data di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah memiliki 50 santri penhafal Alqur'an dan 5 anak santri rehabilitasi narkoba.

**Data santri rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren  
Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal**

No	Nama Anak	Pendidikan terakhir	Alamat	Keterangan
1	MA	DO Kuliah	Wonosobo	Masih
2	Rbn	DO SMA	Kuningan	Masih
3	Tb	DO SMA	Jogja	Masih
4	Ig	SD	Solo	Masih
5	Am	SMA	Jogja	Masih

**B. Metode penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren  
Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal**

**1. Kondisi Santri Rehabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah**

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah peneliti di perkenankan untuk melakukan wawancara dengan klien pecandu narkoba. Berikut ini adalah kondisi santri rehabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah berdasarkan hasil wawancara

**a. Hasil wawancara dengan santri rehab yang berinisial MA**

Santri rehab yang berinisial MA ini berusia 25 th, berasal dari Wonosobo, masuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Tahun 2018. MA mengonsumsi narkoba jenis sabu, dan minuman keras selama kuliah di suatu kampus di Semarang. MA mengonsumsi obat ini akibat pergaulan dengan teman temannya yang didapatnya dari dunia malam yang ia kenal setelah lama berkecimpung di dunia malam. MA sendiri telah mengonsumsi miras dan Sabu kurang lebih selama 3 semester berarti sekitar satu setengah tahun.

Menurut Pak Kiai pertama kali MA di bawa ke pondok ini dengan kondisi tidak baik dan belum pernah merasakan lingkungan pondok. Maka MA di beri masa percobaan kurang lebih 3 bulan, satu bulan awal pada saat kondisi MA belum stabil Pak Kiai dalam melakukan penanganan hanya sebatas memberikan perhatian dan obrolan ringan untuk menghibur, dan sesekali diarahkan untuk sadar sampai benar benar sadar, agar santri yang di rehab mau mengikuti kegiatan rehabilitasi dengan ikhlas dan berdasarkan dari hati, walaupun awalnya dari dorongan orang tua. Sampai pada akhirnya MA terbiasa terbiasa pada lingkungan pondok dan mau mengikuti kegiatan yang ada di Pondok.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, yang dulunya tidak melaksanakan ibadah, kini MA sangat rajin melakukan ibadah kepada Allah, terus meminta bimbingan ibadah, bimbingan dalam pergaulan, dan bimbingan yang menunjang untuk kehidupan selanjutnya agar benar benar pulih dan menjauhi barang haram tersebut

“Aku kuliah di Semarang selama 5 tahun Cuma dapet 3 semester mas, dari awal masuk wae aku langsung dikenalin dunia malam sama temen temen saya sampe akhirnya ketagihan, sampe istilah preman preman sing ning dunia malem kui tak kenali kabeh, selama 5 tahun kuliah yo

angger anggeran ngonokae mas, pokoke njaluk duit wong tuo langsung tak nggo seneng seneng, miras, main wedok, obat obatan yo aku kenal sko dunia malem kui sampe ahire wongtuo curiga gara gara aku wis kuliah 5 tahun rung lulus lulus, ndilalahe mas tugas ning semarang trus weruh aku meh mlebu diskotik, aku di parani karo masku tapi paskui aku keadan mabok mas di kandani masku yo bodoamat mas ttetep tak lanjutke masku lapor wongtuoku trus aku di kon muleh, trus selama ningumah hawane gelisah opo opo ngamuk ngono terus sampe hampir 6 bulan, trus pada ahire ono titik dimana aku ngroso jenuh karo uripku, aku curhat karo masku masku ngomong wongtuoku sampe pada ahire aku di gowo rene. (Wawancara dengan MA, tanggal 14 Januari 2019)

b. Hasil wawancara dengan santri rehab yang berinisial Rbn

Rbn adalah anak yang putus sekolah pada saat Rbn kelas 1 SMA, Rbn menggunakan narkoba sejak kelas 6 SD karena pengaruh oleh pergaulan bebas di lingkungan rumahnya. Menurut pengakuan Rbn, ia bersahabat bukan dengan teman sebayanya melainkan dengan temannya yang lebih tua darinya karna rendahnya pengawasan dari orangtuanya yang kemudian mengakibatkan dia coba-coba menggunakan obat-obatan.

Pada saat ia menginjak kelas 1 SMA Rbn ketahuan oleh ibunya saat ia sedang di posisi dimana dia tidak sadarkan diri karna telah mengkonsumsi obat obatan tersebut, ibunya yang melihat Rbn tidak sadarkan diri langsung membawa Rbn ke puskesmas terdekat ternyata dari puskesmas di diagnosa bahwa Rbn telah kecanduan obat obatan terlarang, pada saat ibunya dan keluarganya tahu Rbn ditegur oleh keluarganya, kemudian memutuskan kabur dari rumahnya, keluarganyapun mencari di temukan oleh keluarganya setelah satu bulan, di bawah tempat rehabilitasi yang ada di tasik, namun disana Rbn tidak betah dikarenakan metode penanganannya yang keras dan tinggalnya disatukan dengan orang gila, kemudian Rbn memutuskan untuk kabur dari tempat

rehabilitasinya yang pertama dan kembali ke keluarganya, dan meminta pada ibunya agar di bawa ke tempat rehabilitasi yang lain.

Kemudia dari teman ayahnya yang kenal dengan Bapak KiaiAli Shodiqun menyarankan untuk di rehabilitasi di Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah, Rbn menggunakan narkoba selama hampir 7 tahun, awal masuk Pondok Rbn males malesan, tetapi seiring berjalanya waktu Rbn mulai terbiasa dan terbawa oleh lingkungan pondok dan sedikit demi sedikit mulai rajin mengikuti kegiatan yang ada di pondok, sebelum di pondok Rbn sudah belajar membaca Al Qur'an jadi dalam penangananya Rbn hanya mengingat ngingat apa yang ia pelajari dulu, solatnyapun sudah tidak ketinggalan karena sering di nasehati oleh pak Kiaijika ia telat. Berikut wawancara dengan santri rehab Rbn

“ Saya menggunakan narkoba sejak kelas 6 saya tau narkoba dari teman teman saya karena pergaulan saya dirumah dengan teman teman yang umurnya rata rata lebih tua dari saya, keinginan saya untuk berubah yang pertama kearena orang tua, yang kedua keinginan dari hati, tau pondok pesantren tahfidzul qur'an dari temen orang tua yang berguru sama pak kiai taufigul hakim, pernah direhabilitasi di tasik selama lima bulan tapi tidak betah karna di campur dengan orang gila dan metode penganannya yang keras membuat saya sangat stres (wawancara dengan Rbn, tanggal 14 januari 2019).

c. Hasi wawancara dengan santri rehab yang berinisial Tb

Tb sudah lama mengenal obat-obatan terlarang atau Narkoba sejak ia duduk di bangku SMP. Awal mula menggunakan Narkoba karena ada masalah di keluarganya pemikiranya kacau dan pelarianya ke obat obatan terlarang.

Tb di bawa ke pondok Tahfidzul Qur'an oleh keluarganya yang mendapat laporan dari tantenya, awal mula Tb di bawa

kepondok Tb tidak mau mengikuti kegiatan apapun. Lama kelamaan mau mengikuti setelah ada pendekatan khusus dari pengasuh pondok.

Menurut pengakuannya, meskipun sudah mengikuti terapi rehabilitasi, namun masih sering untuk mencoba dan rasa keinginannya masih ada. Menurutnya, narkoba adalah obat dikala dia mendapatkan masalah. Jadi ketika ada masalah didalam pondok baik masalah dengan teman maupun pengasuh maka ia akan berusaha untuk mencari obat diluar pondok.

Tb ketika masuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah sama sekali belum mengetahui apapun baik sholat maupun baca alqur'an jadi perlu diajari dari awal lagi dan kini sudah lumayan bisa

“Pertama Menggunakan narkoba karna pengaruh teman pas itu keadaan lagi gaenak juga simas pikikiran kacau lagi ada masalah keluarga juga, Berhenti menggunakan narkoba karna orang tua tau , trus dimasukan di pondok yang ada di joga, tapi disitu masih bisa make juga si mas trus orang tua curiga , awal ketahuan itu sama tante saya karna saya selama 2 tahun ikut tante si mas, trus dilaporin keorang tua dan dibawa kesini Tau pondok ini dari om sya temennya pak kiai (Wawancara dengan Tb, tanggal 14 Januari 2019)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kondisi santri rehabilitasi yang masuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah memiliki latar belakang yang berbeda, serta memiliki tingkat kecanduan yang berbeda pula. Beberapa faktor menjadikan santri yang menjadi pecandu narkoba baik dari lingkungan keluarga, rendahnya pengetahuan mengenai bahaya obat terlarang, serta lemahnya ilmu keagamaan dan keimanan yang menjadikan para santri terjerumus pada dunia obat terlarang.

Kemudian faktor lamanya waktu mengkonsumsi obat terlarang yang dilakukan secara terus menerus menjadikan para santri masih merasakan dan menginginkan untuk mengkonsumsinya kembali meskipun masih dalam tahap rehabilitasi. Hal ini dikarenakan sudah terlalu dalam dan kecanduan terhadap obat terlarang tersebut.

## 2. Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara rehabilitasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah pada prakteknya menerapkan metode rehabilitasi non-medis. Rehabilitasi non-medis merupakan metode pengobatan dengan pemberian terapi secara alami tanpa obat, alat kesehatan, dan dokter.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah lebih mengutamakan penanganan secara non medis, hal ini bertujuan agar tidak terjadi efek samping bagi pecandu narkoba. Menurut pemaparan Kiai Ali Shodiqun, metode penanganan yang di gunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah ada 4 yaitu :

### 1. Pendekatan humanisme

Emosi seorang pecandu narkoba sangat labil dan bisa berubah kapan saja. Suatu saat nampak baik-baik saja, namun ketika dibawah pengaruh narkoba ia bisa berubah menjadi orang yang seperti kesetanan, mengamuk, melempar barang-barang, dan bahkan memukuli siapapun yang ada di dekatnya. Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap emosinya. Seorang pecandu seringkali bertindak secara impuls, mengikuti dorongan emosi apapun yang muncul dalam dirinya. Perubahan yang muncul ini bukan perubahan ringan, karena pecandu adalah orang-orang yang memiliki perasaan dan emosi yang sangat mendalam. Para pecandu seringkali diselimuti oleh perasaan bersalah, perasaan tidak berguna, dan depresi mendalam

yang seringkali membuatnya berpikir untuk melakukan tindakan bunuh diri. (Amir. Ali dan Duse, 2007 : 44)

Pada dasarnya humanisme merupakan sebuah pemikiran filsafat yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya sebagai manusia yang dapat menghidupkan rasa perikemanusiaan dan menciptakan pergaulan hidup yang lebih baik (Jamhuri, 2018 : 317).

Maka dari itu pak Kiai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah melaukan Pendekatan *Humanisme*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan tidak membedakan santri rehab dengan santri lainnya. Cara yang dilakukan pada proses pendekatannya yaitu dengan cara membujuk secara halus dan penuh kasih sayang. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan agar tujuan bimbingan dapat diterima oleh para santri pecandu narkoba yang rata-rata memiliki watak keras, mudah tersinggung, dan mudah memberontak.

Rayuan dan bujukan secara halus penuh kasih sayang oleh pembimbing diharapkan bisa mempengaruhi santri untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok. Kemudian Pemberian motivasi dengan cara memberikan dorongan agar santri bersemangat melakukan kegiatan di pondok. Pemberian motivasi ini dilakukan pembimbing dalam berbagai kesempatan, baik secara formal maupun nonformal.

Pemberian motivasi secara formal biasanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, dan acara yang khusus dilakukan untuk memotivasi santri. Sedangkan motivasi secara informal dilakukan pembimbing dalam bentuk ngobrol santai.

Perhatian secara khusus juga sangat penting caranya dengan memberikan pengawasan berdasarkan perilaku santri sebelum masuk pesantren. Santri rata-rata memiliki kasus kenakalan yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari

pembimbing. Perhatian tersebut tidak dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Dengan demikian, pembimbing harus berada ditengah-tengah santri selama 24 jam penuh untuk memberikan perhatian dan pengawasan agar ketika ada pelanggaran segera bisa dilakukan pembinaan dan bimbingan secara persuasi. Berikut wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun

“Rehabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Istiqomah ini tidak ada bedanya dengan santri pada umumnya, jadi yang membentuk mereka baik atau tidaknya yaitu potensi diri keluarga dan lingkungan, jadi sebisa mungkin mereka tidak merasa di rehabilitasi agar mereka benar benar merasa nyaman, jangan sampai mereka merasa direhabilitasi karena kesan rehabilitasi adalah kesan dimana mereka di penjara diperlakukan kasar disini diperlakukan dengan sisitem humanisme, kita mencoba menjadi partner bagi mereka rata-rata pecandu narkoba biasanya ada masalah di internal keluarga seperti broken home, karna pergaulanya, lingkungan yang tidak benar, sehingga dari sisi segi kemanusiaanya setiap manusia itu butuh sang pencerah, butuh figur yang mengerti yang bisa menjadi tempat mereka berteduh, jadi disinilah pentingnya sosok seorang Kiai sosok seorang yang membimbing mereka, karena kalo mereka tersinggung hatinya mereka akan mudah patah tapi kita tidak menggunakan cara cara yang bukan santri Kiai kita menggunakan cara cara seperti sahabat, sehingga dengan demikian mereka nyaman (Wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun pada tanggal 21 Januari 2020).

Proses pelaksanaan rehabilitasi sendiri selalu berubah-ubah dan berpindah tempat, dimana tidak semua santri bisa merasakan hal yang sama pada tempat yang sama pula. Karena menurut pak Kiai Ali Shodiqun penanganan dengan cara yang terlalu formal tidak akan berjalan dengan baik. Pak Kiai Ali Shodiqun harus mengikuti pola mereka agar dapat mendalami aspek yang akan digali, tetapi harus tetap dengan kontrol.



“Saya dulu sebelum disini direhab selama 4 bulan di pondok rhabilitasi yang ada di tasik, disitu saya kabur 3 kali yag pertama ketahuan, yang kedua lolos, yang ketiga ketahuan ketahuan terus di telpon orangtuanya sama pengurus terus aku bilang ke orangtua minta pulang aja karna disini ngerasa tersiksa karna metodenya menurut saya keras, dikurung terus mau ngobrol ngga bisa terus kalau yang saya rasakan direhab disini itu enak nyaman pake hati, kaya misalkan aku gak bangun subuh ntar di bilangin sama pak yai mas bangun nanti subuhan ya, jadi gaada paksaan ngrasa disayang banget (Wawancara dengan Santri Rehab Rbn pada tanggal 19 Januari 2020).

Ternyata dalam pengamatan di lapangan bimbingan dilaksanakan juga melalui duduk dan ngobrol bersama sambil ngopi atau minum teh. Kegiatan seperti ini dilaksanakan disetiap waktu senggang, di pondok pesantren ini yang berperan sebagai Pembimbing dalam prakteknya adalah pak Kiai Ali shodiqun..

Penanganan disini itu cukup simpel mas tiadak ada ritual khusus seperti mandi malam wirid khusus, saya biasa ngrokok bareng saaya ngobrol sampe muncul rasa pekewuh mereka kepada kami membentuk ahlaq (Wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun pada tanggal 19 Januari 2020).

Pada awal pelaksanaan Pak Ali Shodiqun menanyakan keadaan, menanyakan tentang hal-hal yang bertujuan untuk membangun suasana nyaman tidak menegangkan. Kemudian Pak Kiai menanyakan perasaan apa yang sedang dialami, masalah apa yang sedang dihadapi oleh Santri rehabilitasi narkoba. Biasanya dalam menanyakan hal ini Pak Kiai sudah mulai membangun suasana canda tawa. Setelah santri rehabilitasi mengungkapkan masalah Pak Kiai memberikan arahan untuk masalah yang sedang dialami. Setelah dirasa proses cukup, Pak Kiai biasanya mengakhirinya dengan memberi motivasi dan semangat.

Datang kesini kan pertama kita tanya mas , mas sampean pegen sehat atau tidak , kalau mereka nggaada keinginan kan percuma mas kita obati, narkoba itukan

penyakit akal, namanya aja kecanduan mas, contoh orang merokok itu aslinya gausah diobati dengan apapun kalo mereka ada keinginan , tetapi akan lebih cepet lagi jika ada pengaruh ada dorongan ada semacam shock induksi ada yang menarik perhatiannya misalnya orang yang dia sayangkan akan lebih cepet, jadi saya proses merehab disinikan lewat pertemanan mereka tertarik dengan kita kita kasih nasehat nasehat lama lamakan mereka akan sembuh dengan sendirinya (Wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun pada tanggal 19 Januari 2020).

## 2. Ruqyah

Metode yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an selanjutnya yaitu metode Ruqyah. Ruqyah secara bahasa berarti permohonan perlindungan, ayat-ayat suci alqur'an, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit. Sedangkan menurut istilah syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (berdasarkan nas-nas yang pasti dan shahih yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tatacara yang telah disepakati oleh ulama. Ruqyah dinamakan juga dengan Azaa'im (bentuk plural dari Aziimah, yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat) (az-Zarqaa, 2005: 6).

Menurut pak Kiai Taufikul Hakim sendiri ruqyah itu bisa dua hal ada ruqyah khusus yang untuk mengusir jin di dalam tubuh ruqyah juga bisa dengan kalam-kalam hikmah atau ucapan-ucapan atau nasihat nasihat yang bisa menyembuhkan penyakit, ruqyah juga bisa didefinisikan bacaan-bacaan atau ayat ayat Al Qur'an, yang ia yakini Al Qur'an Adalah Syifa yaitu unsur yang meliputi lahir dan batin berharap dibukakan hatinya oleh Allah, Berikut wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun

Mereka kita ruqyah kebetulan saya sendiri adalah ketua ruqyah jam'iah aswaja jawatengah, mengapa saya menggunakan ruqyah karna yang dibaca adalah ayat ayat Al Qur'an seseuai dengan basiknya pondok ini yaitu pondok tahfidz dan kita meyakini Al Qur'an Adalah Syifa

itu adalah unsur yang meliputi lahir dan batin dengan nuansa Al Qur'an itu kita berharap dia dibukakan hatinya oleh Allah seperti halnya Sayidina Umar yang notabene bukan Muslim ketika ia mendengarkan lantunan ayat Al Qur'an Allah membukakan pintu hatinya, rukyah itu itu ada dua hal bisa dengan kalam hikmah, menurut Ibnu Hajar Aqolani rukyah sendiri adalah ucapan-ucapan atau nasihat nasihat yang bisa menyembuhkan penyakit (Wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun pada tanggal 21 Januari 2020).

Proses ruqyah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an menggunakan 2 metode yaitu metode air minum dan metode dengan sentuhan. Pertama, metode dengan menggunakan air minum, cara yang dilakukan dengan metode ini yaitu dengan mendekatkan air ke mulut sambil memasukkan jari telunjuk tangan kanan ke air kemudian dibacakan ayat-ayat Al Qur'an, Al-Fatihah (7x), Ayat Kursi (3x), Al-Kafirun (3x), Al-Ikhlash (3x), An-Nas (3x), Al-Zalzalah (3x), Al-Baqarah ayat 102, Al-A'raf ayat 117-122, Yunus ayat 80-82, dan Surah Thaha ayat 69-70). Kemudian air tersebut diminumkan ke santri rehabilitasi.

Metode yang kedua yaitu dengan metode sentuhan, yaitu dengan cara melakukan gerakan meletakkan telapak tangan kanan ke bagian dada, sementara telapak tangan kiri diletakkan pada dada bagian perut mendekati ulu hati. Kemudian diputar secara bersamaan dengan dibacakan surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlash, surat Al-Falaq, surat An-Nas, dan Ayat Kursi.

Dari setiap akhir pembacaan surat gerakan yang dilakukan adalah kedua tangan tersebut seolah-olah menarik energi negatif dan gangguan jin dari dalam tubuh dan dikeluarkan melalui mulut santri rehabilitasi. Gerakan dan bacaan itu, harus disertai keyakinan bahwa apa yang dilakukan dengan gerakan tersebut, benar-benar mampu mengeluarkan energi negatif dari dalam tubuh (Wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun pada tanggal 25 Januari 2020).

### 3. Bimbingan membaca Al Qur'an dan Sholat wajib

Penanganan pecandu narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah selanjutnya yaitu dengan mewajibkan santri rehabilitasi mengikuti kegiatan yang sama seperti santri pada umumnya karena menurut pak Kiai Taufikul Hakim, lingkungan sangat penting bagi perubahan perilaku pecandu narkoba. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dalam menjalankan kegiatan yang harus dijalani. Jadi secara tidak langsung jika mereka mengikuti kegiatan seperti santri lainnya mereka akan terbiasa hidup kearah yang lebih positif, shalat wajib juga sangat ditekankan di pondok ini.

Kewajiban Santri rehabilitasi kemudian diarahkan untuk selalu melakukan shalat lima waktu. Karena proses tersebut akan menjadikan santri rehabilitasi merasa tenang dan dekat dengan Allah SWT. Kemudian untuk memastikan santri rehabilitasi melakukan shalat, maka shalat dilakukan secara berjamaah dan terus menerus setiap datangnya waktu shalat. Santri rehab yang wajib melaksanakan shalat adalah mereka dengan kondisi telah stabil, kecuali mereka santri yang baru datang dan kondisinya belum stabil. Santri rehabilitasi baru ini akan diajak secara perlahan baik oleh pak Kiai sendiri maupun ajakan dari santri rehab yang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Membaca Al Qur'an dan solat wajib adalah sebagai ukuran kesembuhan santri rehabnya, jadi jika santri rehab sudah bisa membaca Al Qur'an dengan fasih sesuai dengan tajwidnya kemudian jika mereka sudah menjaga shalat wajibnya juga kewajiban kewajiban lainnya sesuai perintah Allah sudah tidak mendapat perintah lagi dari Pak Kiai mereka bisa dikatakan menuju proses sembuh,

“Disini santri rehabilitasi kita bimbing ngaji, target disini mereka dikatakan sembuh itu jika perilaku mereka sudah tenang kemudian shalat 5 waktunya mereka sudah bisa menjaga tanpa diperintah, kalo mereka masih diperintah berarti mereka belum bisa dikatakan sembuh sedangkan kalo mereka bisa menjaga shalatnya tanpa diperintah seperti kalo dengar azan mereka langsung ambil wudhu itu mereka bisa dikatakan menuju proses sembuh, dikatakan sembuh lagi jika mereka sudah bisa membaca alqur’an sesuai dengan tajwidnya, jadi mereka disini itu biasanya 6 bulan, 6 bulan itu sudah bisa membaca alqur’an plus tajwidnya terus bagaimana dia melakukan sesuatu terutama kewajiban kepada allah tanpa harus di perintah itu adalah standar kesembuhan dan sudah boleh pulang kalo belum bisa seperti itu ya belum boleh pulang, jadi disini itu prosesnya sangat sederhana tidak ada ritual ritual khusus seperti pondok rehabilitasi yang lain, yang ditekankan disini yaitu solat lima waktu dan ngajinya, (Wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun pada tanggal 21 Januari 2020)

Pelaksanaan metode reabilitasi ini ada beberapa media yang digunakan selama menjalani rehabilitasi, yaitu berupa buku doa, dan Al-Quran serta alat pendukung lainnya. Durasi pelaksanaan pada proses rehabilitasi ini disesuaikan dengan keadaan santri rehabilitasi, biasanya bagi santri rehabilitasi baru durasinya tidak sampai seperempat jam, sedangkan bagi santri rehabilitasi lama bisa sampai satu jam. Hal ini dimaksudkan karena tingkat kesadaran serta kestabilan tubuh yang dihadapi santri tidaklah sama. Kecuali mereka yang sudah menjalani beberapa kegiatan yang telah dilakukan dengan fasilitas yang ada di pondok pesantren.

#### 4. Kerjasama dengan BNN Kabupaten Kendal

Untuk memastikan santri rebah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an tidak Kembali menggunakan Narkoba lagi setiap seminggu sekali Pak Kiai membawa Santri Rehabnya ke BNN untuk cek urin di BNN juga mereka di bimbing di beri masukan

tentang bahaya narkoba agar mereka sadar bahwa narkoba itu tidak baik untuk mereka, kemudian diarahkan ke hal yang lebih positif, juga untuk mengobati efek penggunaan narkoba seperti rasa nyeri pusing dan lain lain,

Karena kita hidup berbangsa dan bernegara saya menjalin hubungan dengan BNN Kabupaten karna itu mitra kami, jujuannya agar santri disini mendapat khasanah keilmuan ini loh bahayanya jika kamu menggunakan narkoba secara terus menerus , kemudian di tes urine untuk mengecek apakah santri masih menggunakan narkoba, di BNN santri juga di obati karna efek narkoba seperti pusing nyeri dan lain lain, jadi selain kita garap dari segi spiritualnya juga setiap satuminggu sekli ke BNN

Berdasarkan pengamatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dapat diamati adanya kesungguhan untuk membantu santri rehab berubah menjadi lebih baik. Seperti menciptakan kebahagiaan santri rehabilitasi, niat ikhlas ditandai dengan selalu melayani santri rehabilitasi, memberikan kasih sayang, memberi perhatian, menghargai Santri rehabilitasi narkoba sebagai manusia seutuhnya, selalu menanyakan kondisi santri rehabilitasi, mau berdiskusi baik permasalahan umum maupun khusus, mendampingi santri rehabilitasi bermain, mendampingi santri rehabilitasi pada saat diterapi, menyiapkan makanan, sampai memperhatikan kebersihan santri rehabnya. Hal ini terbukti dari penuturan Santri rehab yang saya wawancarai berikut wawancara dengan Tb

“Perubahan yang saya alami disini dulu sebelum disini sama orangtua sering melawan setelah mondok disini jadi lebih halus lah mas, trus dulu shalatnya males- malesan sekarang yang saya rasakan disini lebih raji (Wawancara dengan Santri Rehab Tb pada tanggal 19 Januari 2020).

## **BAB IV**

### **ANALISIS METODE PENANGANAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL ISTIQOMAH WELERI KENDAL**

#### **A. Analisis Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah Weleri Kendal**

Metode penanganan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau upaya agar apa yang direncanakan dapat dicapai dengan efektif dan efisien dengan melalui berbagai macam proses, perbuatan, cara, menangani atau perbuatan menangani. Bisa disebut juga sebagai penyelesaian satu atau serangkaian proses pekerjaan, dalam hal ini adalah proses penanganan terhadap pecandu narkoba.

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun non-fisik yang menyebabkan adiksi (Pasal 1 Angka 13 UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika). Pecandu narkoba bisa disebut juga orang yang sering menggunakan obat-obatan seperti narkotika, alkohol, zat adiktif lainnya yang bisa mempengaruhi sel pada tubuh manusia sehingga bisa membuat menghilangkan rasa sakit ,menimbulkan rasa kantuk dan tenang sementara (Tina, 2010:13).

Metode penanganan pecandu narkoba bisa dengan berbagai cara, sesuai dengan tempat penelitian yang saya teliti yaitu pondok pesantren maka dalam hal ini metode metode yang di gunakan lebih condong kearah metode penanganan secara islami, metode penanganan secara islami yang biasanya banyak digunakan di pondok pesantren rehabilitasi antarlain :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam kepada klien
2. Membentuk kepribadian muslim yang kuat
3. Menambahkan kembali spirit keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa
4. Mendidik pasien untuk beristiqomah dalam menjalankan agama

5. Menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan individual
6. Memberikan atau mengajarkan amalan amalan yang dapat menyadarkan pecandu narkoba dari kebiasaan buruknya mengkonsumsi narkoba (Bakri1 dan Barmawi, 2017 : 87)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiai Ali Shodiqun bahwa Metode Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah menggunakan beberapa bentuk metode penanganan secara islami yang saya sebutkan diatas, metode ini sangatlah berperan aktif dalam mengoptimalkan penyembuhan pecandu narkoba yaitu :

1. Pendekatan humanisme,

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi perlakuan dan perhatian yang sama seperti manusia pada umumnya. Karena pada dasarnya pendekatan humanisme merupakan sebuah pemikiran filsafat yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya sebagai manusia yang dapat menghidupkan rasa perikemanusiaan dan menciptakan pergaulan hidup yang lebih baik.

Maka dari itu pak Kiai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah melakukan Pendekatan *Humanisme*, yaitu yaitu pendekatan yang dilakukan dengan tidak membedakan santri rehab dengan santri lainnya. Cara yang dilakukan pada proses pendekatannya yaitu dengan cara membujuk secara halus dan penuh kasih sayang. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan agar tujuan bimbingan dapat diterima oleh para santri pecandu narkoba yang rata-rata memiliki watak keras, mudah tersinggung, dan mudah memberontak.

Rayuan dan bujukan secara halus serta penuh kasih sayang oleh pembimbing diharapkan bisa mempengaruhi santri untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok. Kemudian Pemberian motivasi dengan cara memberikan dorongan agar santri bersemangat melakukan kegiatan di pondok. Pemberian motivasi ini dilakukan pembimbing dalam berbagai kesempatan, baik secara formal maupun nonformal.



Metode ini sudah sesuai dengan fungsi bimbingan konseling Islam dengan fungsi Preventif, yaitu upaya konselor dalam membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi klien, dalam hal ini adalah santri rehab. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketika Pak Kiai Ali Shodiqun menanyakan tentang keadaan, kemudian Pak Kiai menanyakan perasaan apa yang sedang dialami, sampai pada masalah apa yang sedang dihadapi oleh Santri rehabilitasi narkoba. Pak Kiai Ali Shodiqun menanyakan hal tersebut bertujuan untuk membangun suasana nyaman dan tidak menegangkan. Kemudian setelah santri rehabilitasi mengungkapkan semua masalah yang sedang dihadapi, Pak Kiai langsung memberikan arahan dan nasihat dalam menjalani masalah tersebut. Setelah dirasa proses cukup, Pak Kiai biasanya mengakhirinya dengan memberi motivasi dan semangat.

## 2. Metode Ruqyah

Metode ini dilakukan dengan bacaan-bacaan ayat ayat Al Qur'an, serta do'a-do'a lain yang merujuk pada Al-Qur'an. Menurut Pak Kiai Kiai Ali Shodiqun meyakini bahwa Al Qur'an Adalah Syifa, yaitu unsur yang meliputi lahir dan batin dengan harapan untuk dibukakan pintu hatinya oleh Allah SWT, sedangkan Al Qur'an adalah obat dari segala macam penyakit.

Metode ini memiliki fungsi yang sama dengan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam yaitu Fungsi kuratif, yaitu upaya seorang Konselor dalam membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Masalah yang dialami santri rehab disini yaitu kecanduan narkoba. Kemudian dengan dilakukannya ruqyah, Pak Kiai Ali Shodiqun berharap bahwa santri pecandu narkoba dibukakan pintu hatinya oleh Allah SWT, serta terbebas dari jeratan obat-obatan terlarang. Kemudian Pak Kiai juga berharap santri rehabnya akan sadar bahwa apa yang dilakukannya selama ini adalah salah satu kesalahan besar semasa hidupnya dan santri rehab bisa kembali pada yang benar.

## 3. Metode Bimbingan membaca Al Qur'an dan solat wajib.

Metode ini dilakukan dengan tujuan sebagai tolak ukur kesembuhan santri rehab, karena Orang-orang yang memakai Narkoba termasuk manusia yang lemah baik secara akal serta keimanan. Kemudian dengan adanya metode bimbingan membaca Al Qur'an dan sholat wajib, santri rehab diwajibkan untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT serta meningkatkan keimanannya. Dalam hal ini santri rehab akan menghindari sepenuh hati tentang bahaya dan larangan dalam mengkonsumsi Narkoba serta zat adiktif lainnya yang menyerang pada tubuh dan akan akal manusia. Bapak Kiai Ali Shodiqun berkomitmen akan membawa Pondok rehabilitasinya sebagai salah satu Pondok rehabilitasi yang memulihkan pecandu narkoba agar dapat menjadi manusia yang menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya.

Metode ini sesuai dengan Fungsi Bimbingan dan konseling islam yaitu Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu upaya konselor dalam membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru bagi klien. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan iman santri rehab, Cara yang dilakukan adalah dengan membiasakan santrinya Membaca Al Qur'an dan menjaga sholatnya dengan demikian santri akan senantiasa dekat dengan tuhan. Kemudian dari bimbingan tersebut pak Kiai berharap santri rehabnya bisa selalu mengingat Allah dan menjalankan perintahnya serta menjauhi segala larangannya karena narkoba dan obat terlarang lainnya adalah sesuatu yang di larang oleh negara dan agama.

#### 4. Kerja Sama dengan BNN Kabupaten Kendal

Metode yang keempat, yaitu adanya kerjasama dengan pihak Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Adanya kerjasama dengan pihak BNN ini ditujukan untuk pemulihan fisik para santri rehab yang dilakukan melalui pengecekan tes urin 1 minggu sekali selama lima bulan ketika awal masuk pondok. Selain itu juga pada pihak BNN akan memberikan motivasi dan pengarahan secara berkala

terhadap santri rehab tentang bahaya Narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Dalam hal ini proses pemulihan secara medis juga ikut berperan aktif dalam proses penyembuhan santri rehab.

Metode ini memiliki fungsi yang sama dengan Fungsi Bimbingan konseling Islam yaitu Fungsi preservatif, yaitu upaya konselor dalam membantu individu agar bisa menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi lebih baik dan kebaikan tersebut sampai bertahan lama. Upaya yang dilakukan Pak Kiai dalam hal ini yaitu dengan membawa santri rehabnya ke BNN kabupaten Kendal setiap satu minggu sekali, dan secara terus menerus selama lima bulan ketika awal masuk pondok.

Pak Kiai berharap dengan adanya santri rehab yang dibawa ke BNN santri rehab akan mendapatkan penanganan melalui cara Islam serta mendapatkan penanganan dari sisi keilmuan, yaitu santri rehab akan diberikan pengarahan dan motivasi tentang bahaya narkoba agar santri tidak kembali mengulangi hal yang tidak baik tersebut. Kemudian santri rehab akan menjadi lebih baik lagi di kemudian hari, dan bisa hidup normal kembali.

Dari hasil pengamatan penulis berikut data-data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metode-metode yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwa Pecandu Narkoba yang menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah telah mengalami perubahan kondisi yang lebih signifikan dari sebelumnya. Indikator ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada para pecandu narkoba atau santri rehab baik secara fisik, interaksi sosial serta ibadah terhadap keimanannya terhadap Allah SWT. Dalam hal ini diwujudkan melalui ibadah yang dilakukan secara rutin untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

Adanya perubahan pada pecandu narkoba yang telah menjalani rehabilitasi, menandakan maksimalnya kinerja dalam memperbaiki keadaan pecandu narkoba. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Baydawi Nurzaman juga menjelaskan adanya perubahan pada pecandu narkoba setelah mengikuti rehabilitasi spiritual di Pondok Pesantren Hikmah

Syahadah Tiga Raksa Kabupaten Tangerang Setelah adanya perubahan pada pecandu narkoba mereka diharapkan dapat kembali dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, tempat kerja, dan lingkungan sosialnya. Metode yang diberlakukan di pondok ini sesuai dengan aturan UU No. 35 Tahun 2009 dalam Bab IX Pasal 54, bahwa pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Berdasarkan pengamatan di lapangan adanya rehabilitasi di pondok ini membawa santri terbiasa hidup dalam komunitas bersama sebagai unsur sosial.

#### **B. Analisa Bimbingan dan Konseling Islam dalam Metode Penanganan Pecandu Narkoba di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah**

Hakikat Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT dengan cara mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Metode penanganan pecandu narkoba di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah telah menggunakan teori-teori bimbingan dan konseling Islam. Tujuan adanya bimbingan dan konseling Islam sama halnya seperti penuturan Anwar Sutoyo dalam bukunya Bimbingan dan konseling Islami memiliki tujuan yaitu agar individu kembali ke fitrah yang dikaruniakan Allah, individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, individu menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya bimbingan konseling islam juga bertujuan Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, berikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhanNya.

Metode penanganan yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah memiliki keserasian dengan metode Bimbingan dan Konseling Islam, metodenya antara lain :

a. Metode *interview* (wawancara)

Metode ini bertujuan sebagai salahsatu cara untuk memperoleh informasi agar memperoleh sebuah fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi klien. Karena hal tersebut sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan Bimbingan. Metode ini sama dengan Pendekatan humanisme yang pada intinya di dalam pendekatan humanisme terdapat penggalian masalah yang dimiliki santri rehabilitasi yaitu kecanduan narkoba dengan melalui ngobrol bersama dan bujukan secara halus oleh pak kiai.

Pada awal pelaksanaan Pak Ali Shodiqun menayakan keadaan, menanyakan tentang hal-hal yang bertujuan untuk membangun suasana nyaman dan tidak menegangkan. Kemudian Pak Kiai menanyakan perasaan apa yang sedang dialami, masalah apa yang sedang dihadapi oleh Santri rehabilitasi narkoba. Biasanya dalam menanyakan hal ini Pak Kiai sudah mulai membangun suasana canda tawa. Setelah santri rehabilitasi mengungkapkan masalah pada Pak Kiai, kemudian Pak Kiai langsung memberikan arahan untuk masalah yang sedang dialami. Setelah dirasa proses cukup, Pak Kiaibiasanya mengakhiriny dengan memberi motivasi, nasihat dan semangat

b. *Group guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan bimbingan kelompok, Bimbingan dan Konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu sendiri. Hal ini dikarenakan akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

Bimbingan Membaca Al Qur'an dan Sholat Wajib bisa di kategorikan sebagai Group Guidance (Bimbingan Kelompok), hal ini dikarenakan pada kegiatan tersebut santri rehab di kumpulkan dengan santri

lainya baik sesama santri rehab maupun santri Penghafal Al Qur'an. Metode ini juga ditujukan agar para santri rehab dapat mengembangkan sikap sosial, yaitu sikap yang dapat memahami peranan bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain maupun dalam kelompok itu sendiri, karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari oranglain serta hubungannya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan Orang-orang yang memakai Narkoba termasuk manusia yang lemah baik secara akal serta keimanan. Hal ini juga sama dengan tujuan bimbingan konseling, yaitu untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

c. Metode Pencerahan

Metode ini bertujuan untuk mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami oleh klien. Inti dari metode ini adalah pemberian pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

Metode yang terakhir yang memiliki keserasian dengan metode Bimbingan dan Konseling Islam yaitu metode Ruqyah dan kerja sama dengan BNN, kedua metode ini juga bertujuan sama yaitu memberikan pencerahan dari unsur unsur kejiwaan dengan melalui Ruqyah dengan membacakan Al Qur'an dengan meminta pasien di bukakan pintu hatinya. Kemudian dilanjutkan di BNN pasien akan diberikan penyuluhan tentang bahaya Narkoba agar santri rehab mendapat pencerahan tentang bahaya narkoba yang menjadi sumber konflik santri rehabilitasi.

Bimbingan dan konseling Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai al-Quran dan hadis telah mampu berpartisipasi dalam memperbaiki kondisi mental secara spiritual pecandu narkoba, sehingga pecandu narkoba dapat menjalankan aktivitasnya dengan lancar, dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik

menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan serta keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan yang di berikan kepada klien, dalam hal ini adalah santri rehab dengan berlandaskan nilai-nilai dalam al-Quran dan hadis, sehingga terlaksananya fungsi bimbingan dan konseling Islam.

Fungsi Bimbingan dan Konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Sedangkan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam kepada individu yaitu agar individu dapat kembali kepada Bimbingan Alqur'an dan As-Sunnah. Contoh terhadap individu yang memiliki sikap selalu berprasangka buruk terhadap Tuhannya dan menganggap bahwa Tuhannya tidak adil, sehingga ia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Sehingga cenderung menjadi pemarah dan akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Disinilah fungsi Bimbingan dan Konseling Islam memberikan penyembuhan pada problem kehidupannya, Islam mengarahkan individu agar mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat di tanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan kepada Allah melalui orang-orang yang ahli di bidangnya (Amin, 2010: 38).. Melalui bimbingan dan konseling Islam proses dakwah juga dapat dilakukan, seperti dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah, telah adanya perubahan menjadi lebih baik dari pecandu narkoba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa :

1. metode penanganan yang di gunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah ada menggunakan 4 metode penanganan yang pertamaa dari sisi kemanusiaanya yaitu dengan Pendekatan Humanisme, kedua Ruqyah, ketiga Bimbingan Membaca Alqur'an dan Sholat wajib, dan yang terahir yaitu bekerja sama dengan BNN Kabupaten Kendal. Pecandu Narkoba yang menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al istiqomah telah mengalami perubahan kondisi yang lebih signifikan dari sebelumnya. Indikator ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada para pecandu narkoba atau santri rehab baik secara fisik, interaksi sosial serta ibadah terhadap keimanannya terhadap Allah SWT.
2. Analisis Bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Memiliki Keserasian dengan Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Metode penanganan pecandu narkoba di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah telah menggunakan teori-teori bimbingan dan konseling Islam, tujuan Bimbingan Konseling islam yaitu agar individu kembali ke fitrah yang dikaruniakan Allah, individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, individu menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, hal Ini sama seperti tujuan dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah dalam menangani Pecandu Narkoba.



#### **D. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan :

1. Metode penanganan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah dikembangkan lagi
2. Diharapkan dengan adanya Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Masyarakat dapat menerima mantan pecandu narkoba
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa BPI dapat menerapkan dan mengembangkan materi Bimbingan Konseling Islam

#### **E. Penutup**

Demikian pemaparan hasil penelitian yang dapat penulis sajikan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat bagi keilmuan dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatin, Tina, *Pencegahan penyalahgunaan Narkoba dengan program AJI*(Yogyakarta: Gadjahmada University preess,2010)
- Alwi, said, *Pendekatan dan Metode Konseling islam* (Jurnal ITQAN, Vol. 9, No. 2, July - Dec 2018)
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*(Jakarta: Sinar Grafika Offset 2010)
- Afifuddin, dan Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia 201)
- Bakri, Nuridin, Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islam di BNN Banda Aceh, ( Jurnal Psikoislamedia volume 2, no1 2017)
- Elias, jack, *Hipnosis dan Hipnoterapi Transpersonal/NLP*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Hanien, az-Zarqaa Ummu Abdillah, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*,(Jakarta: el-Posowy, 2005)
- Hamzah, Andi, *asas-asas hukum pidana*, (jakarta: PT. Renika Cipta, 1994)
- Ismail, M.H.M. Hasan , *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*, (Surakarta: Aulia Press, 2006)
- Jamhuri, M *humanisme sebagai nilai pendekatan yang efektif Dalam pembelajaran dan bersikap, perspektif multikulturalisme di universitas yudharta pasuruan* ( Jurnal Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 3, Nomor 2, Juni 2018)
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Mata, A Kadar, *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa* (Jakarta:PT. Frum Media Utama,2000)

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Makaro, Taufik, Suharsil, Moh. Zakky, *Tindak Pidana Narkotika*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) hlm 16
- Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Yayasan Proklamasi 2003)
- Mulkiyan, *Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkoba Konseling Religi*(Jurnal Bimbingan Konseling Islam vol 8 no 2 2017)
- Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (jakarta : esensi 2007)
- Pasal 1 Angka 13 UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Putra, Yovan, *Rahasia di balik Hipnosis Ericksonian dan Metode Pengembangan Pikiran Lainnya*, ISBN 978-979-27-7961-5
- Paulina, G. Padmohoedojo, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. (Jakarta : Badan Narkoba Nasional 2003)
- Purnomo, Setiady dan Husaini Usman Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bumi Aksara 2008)
- Sasangka, Hari, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, (Bandung: PT. Mandar Maju, 2003)
- Saefulloh, ahmad, *Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam*, ( Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam vol. 2, no.1, 2018)
- Sudiro, Mashuri, *Islam Melawan Narkoba* (Yogyakarta: CV Adipura,2000)
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan konseling islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana., 2014)
- Tawil, A. Madjid , dkk. *Penyalahgunaan Narkoba dan Penanggulangannya* (Surabaya: BNP JATIM, 2010)

Wijayanti, Daru, *Refolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*(Yogyakarta: Indotoleransia, 2016)

<https://regional.kompas.com/read/2019/02/09/23342401/pengguna-narkoba-tinggi-bnn-optimalkan-peran-keluarga-dan-masyarakat> (selasa 13 agustus 2019 pukul 08:00 WIB)

## LAMPIRAN

Foto Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah



Foto bersama Bapak Kia Ali Shodiqun



Foto kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Istiqomah yang mengikuti kegiatan mengaji Al Qur'an



Foto Bapak Kiai Ali Shodiqun mengisi Pengajian rutin





Foto kegiatan Ruqyah



## **BIODATA PENULIS**

A. Identitas Diri

Nama : Irfan Izan Asdiqo

Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal 5 Desember 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Cintamanik Kec. Bumijawa Kab. Tegal

Nomor Handphone : 085722347369

Alamat Email : [Izanasdiqo5@gmail.Com](mailto:Izanasdiqo5@gmail.Com)

Nama Ayah : Kosim Abdullah

Nama Ibu : Halimah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Cintamanik 02 Kec. Bumijawa Kab. Tegal (2003-2008)
2. SMP Ma'arif NU Kec. Bumijawa Kab. Tegal(2008-2011)
3. MAN Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal (2011-2014)
4. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang (2014)



## **BIODATA PENULIS**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Irfan Izan Asdiqo

Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal 5 Desember 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Cintamanik Kec. Bumijawa Kab. Tegal

Nomor Handphone : 085722347369

Alamat Email : [Izanasdiqo5@gmail.Com](mailto:Izanasdiqo5@gmail.Com)

Nama Ayah : Kosim Abdullah

Nama Ibu : Halimah

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN Cintamanik 02 Kec. Bumijawa Kab. Tegal (2003-2008)
2. SMP Ma'arif NU Kec. Bumijawa Kab. Tegal(2008-2011)
3. MAN Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal (2011-2014)
4. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang (2014)